

**EFEKTIVITAS TEKNIK SIMBOLIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada UNUGHA Cilacap untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

Nama : Wahyu Fatikhatul Umniyah

NIM : 16862011010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP**

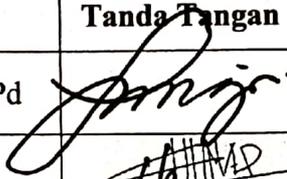
2020

PENGESAHAN

Nama : WAHYU FATIKHATUL UMNIYAH
NIM : 16862011010
Judul : Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus tahun 2020 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd		Rabu, 05 Agustus 2020
Sekretaris	Tatang Agus Pradana, M.Pd.		Rabu, 05 Agustus 2020
Pembimbing	Lumaur Ridlo M.Pd		Rabu, 05 Agustus 2020
Penguji	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.		Rabu, 05 Agustus 2020

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.
NIDN. 0628098303

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYU FATIKHATUL UMNIYAH

NIM : 16862011010

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “EFEKTIVITAS TEKNIK SIMBOLIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 7 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Wahyu Fatikhatul Umniyah

PERSETUJUAN

Nama : WAHYU FATIKHATUL UMNIYAH

NIM : 16862011010

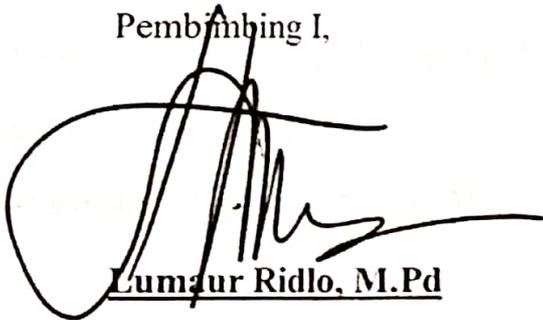
Judul Skripsi :“EFEKTIVITAS TEKNIK SIMBOLIK MODELING
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA
DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN”

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap.

Cilacap, 7 Mei 2020

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Lumar Ridlo, M.Pd

NIK. 41 230714 006

Pembimbing II,



Linda Dwi Sholikhah, M.Pd

NIK. 41 230714 143

NOTA KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Wahyu Fatikhatul Umniyah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : WAHYU FATIKHATUL UMNIYAH

NIM : 16862011010

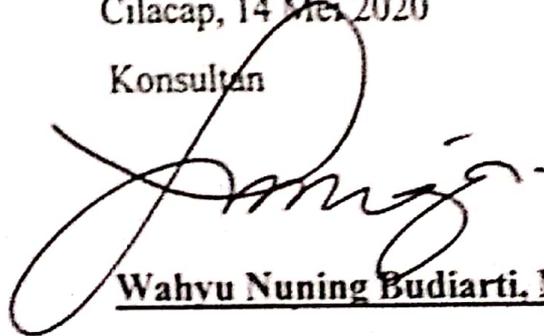
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS TEKNIK SIMBOLIK MODELING
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA
DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 14 Mei 2020

Konsultan



Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd

NIK : 41 230714 090

MOTTO

“Lillah, Barakah Until Jannah”

“Jika ada yang menganggapku keras kepala, aku akan mengingat Eiffel dan Menaranya. Aku Percaya, seperti Eiffel yang percaya dengan menaranya (Gustave Eiffel) “

PERSEMBAHAN

Dengan menguenp syukur Alhamdulillah, Skripsi ini akan saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku terehnta Bapak Moh.Bashori dan Ibu Siti Haelatun yang tak pernah henti – hentinya memanjatkan doa kepada Allah untuk kesehatan, kesuksesan dan keberhasilan peneliti.
2. Adikku tersayang, Adri Faisal yang selalu membangun dan membentuk semangat baru dalam mewujudkan mimpi – mimpi kecil yang selalu kita sombongkan dihadapan-Nya.
3. Sahabat karib seranjang dan seperjuangan, Aini Khonilia Doa, Ismi Zakiyatul Vaehiroh dan Nurul Hidayah. Kutunggu kalian di launching wisuda kedua dan ketiga nya. Amiin Ya Mujibasailiin
4. Teman-teman mahasiswa UNUGHA angkatan 2016 wabil khusus Prodi Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas motivasi untuk terus bersama-sama memperjuangkan apa yang perlu kita perjuangkan dan patut kita banggakan.
5. Mbak – Mbak santri Pondok Pesantren Al – Fiel Kesugihan yang selalu mendoakan, membersamai dan mengiringi langkah kecil untuk senantiasa bersyukur dalam keadaan apapun.

Pada akhirnya peneliti persembahkan skripsi ini atas segala kontribusi baik kalian semua. Semoga setiap langkah baik kita selalu dalam ridlo-Nya, dan apa yang menjadi harapan kita merupakan jembatan menuju Jannah-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu peneliti harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini kepada :

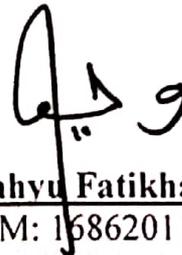
1. Drs. KH. Nasrulloh.MH., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran Civitas Akademika UNUGHA Cilacap.
2. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mendukung penuh agar dapat menyelesaikan skripsi.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu mendoakan mengarahkan, dan mendukung peneliti agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan segera.
4. Lumaur Ridlo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan nasehat, arahan, dan selalu sabar dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Linda Dwi Sholikhah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa selalu mengarahkan peneliti dengan sabar sampai peneliti selesai menyusun skripsi ini.
6. Sa'dulloh Al Asfy S.Pd selaku Kepala SMK Al – Mu'allim, yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Nani Widiastuti, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Al – Mu'allim yang telah membantu dan memberi pengalaman baru kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan beserta keluarga ndalem yang senantiasa selalu memberikan ilmu serta selalu peneliti harapkan ziyadah barokah ilmunya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan setinggi – tinggi nya dari peneliti.

Jazakumullahu Khairati Wa Sa'adatiddunya Wal Akhirah. Amin.

Saran dan kritik yang membangun diharapkan oleh peneliti demi perbaikan tulisan – tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 14 Mei 2020
Penulis Skripsi



Wahyu Fatikhatul Umniyah
NIM: 16862011010

ABSTRAK

Wahyu Fatikhatul Umniyah, 16862011010 “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan”. Cilacap: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kematangan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan teknik simbolik modeling, serta untuk mengetahui bagaimana efektivitas teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan jumlah populasi sebanyak 29 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket skala sikap. Metode analisis data menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for window*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah 0,001. Hal ini menunjukkan arti bahwa probability kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa nilai paired (0,001) lebih kecil dari sig (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika H_0 ditolak berarti ada peningkatan yang signifikan, berarti pula bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah penggunaan variabel x (teknik simbolik modeling) untuk meningkatkan variabel y (kematangan karir Sekolah Menengah Kejuruan). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik simbolik modeling mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Kata kunci : Teknik Simbolik Modeling, Kematangan Karir

ABSTRACT

Wahyu Fatikhatul Umniyah, 16862011010 "The Effectiveness of Symbolic Modeling Techniques to Improve the Career Maturity of Vocational High School Students". Cilacap: Faculty of Teacher Training and Education, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, May 2020.

This study aims to determine the description of the career maturity level of students before and after being given treatments using symbolic modeling techniques, and to find out how the effectiveness of symbolic modeling techniques to improve the career maturity of high school students Vocational.

This research is a quasi-experimental study, with a total population of 29 respondents. Data collection methods used are attitude scale questionnaire. Data analysis methods using *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*.

The results of data analysis was found that the significance level was 0.001. This shows the meaning that the probability is less than 0.05, which indicates that the paired value (0.001) is smaller than sig (0.05), then H_0 is rejected and H_a is accepted. When H_0 is rejected means there is a significant increase, it also means that there is a significant increase after the use of variable x (symbolic modeling technique) to increase the variable y (career maturity of the Vocational High School). So it can be interpreted that symbolic modeling techniques can increase the career maturity of students at the Vocational High School level.

Keywords: Symbolic Modeling Techniques. Career Maturity

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
NOTA KONSULTAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat.....	9
F. Telaah Pustaka	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kematangan Karir.....	16
1. Pengertian Kematangan Karir	16
2. Tahap Perkembangan Kematangan karir.....	18
3. Aspek – Aspek yang Mempengaruhi Kematangan Karir	24
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	29

5.	Dimensi Kematangan Karir	35
B.	Teknik Simbolik Modeling.....	37
1.	Pengertian Teknik Simbolik Modeling.....	37
2.	Unsur – Unsur Teknik Simbolik Modeling	38
3.	Keunggulan dan Kelemahan Teknik Simbolik Modeling	39
4.	Langkah - Langkah dalam Teknik Simbolik Modeling.....	41
C.	Layanan Bimbingan Karir	42
1.	Pengertian Bimbingan Karir	42
2.	Tujuan Bimbingan Karir.....	44
3.	Prinsip – prinsip Bimbingan Karir	46
4.	Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK	48
D.	Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
A.	Jenis Penelitian	52
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D.	Variabel Penelitian.....	56
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
BAB IV		68
HASIL DAN PEMBAHASAN		68
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	68
B.	Hasil Uji Hipotesis.....	85
C.	Pembahasan	98
D.	Keterbatasan Penelitian	100

<u>BAB V</u> SIMPULAN.....	102
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian	58
Tabel 3.2 Uji Validitas Butir Angket	61
Tabel 3.3 Reliabilitas Angket Uji coba	66
Tabel 3.4 Reliabilitas Angket Valid	66
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Y	68
Tabel 4.2 Kategori Tingkat Kematangan Karir.....	69
Tabel 4.3 Hasil Skor Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	82
Tabel 4.4 Hasil Skor Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol	84
Tabel 4.5 Group Statistics Kelompok Kontrol dan Eksperimen Pre Test	85
Tabel 4.6 Independent Sample Test	86
Tabel 4.7 Group Statistics Kelompok Kontrol dan Eksperimen Post Test.....	88
Tabel 4.8 Independent Sample Test	89
Tabel 4.9 Paired Samples Statistics Kelompok Kontrol Pre Test dan Post Test	92
Tabel 4.10 Paired Samples Correlations	93
Tabel 4.11 Paired Sample Test	93
Tabel 4.12 Paired Samples Statistics Kelompok Eksperimen Pre Test dan Post Test	94
Tabel 4.13 Paired Samples Correlations	95
Tabel 4.14 Paired Samples Test	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Variabel Penelitian

Lampiran ii Kisi-Kisi Kuesioner Kematangan Karir

Lampiran iii Kuesioner Uji Coba Tentang Kematangan Karir

Lampiran iv Item Pernyataan Kuesioner Yang Sahih Dan Gugur

Lampiran v Kuesioner Kematangan Karir Pre Test

Lampiran vi Kuesioner Kematangan Karir Post Test

Lampiran vii Skor Pre Test Dan Post Test Kelompok Eksperimen

Lampiran viii Hasil Pre Test Dan Post Test Kelompok Kontrol

Lampiran ix Data Pribadi Tokoh Modelling

Lampiran x Hasil Spss Uji T

Lampiran xi Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran xii Surat Izin Riset

Lampiran xiii Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Lampiran xiv Dokumentasi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami tahap beriringan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh disertai dengan penambahan ukuran, berat serta tinggi yang sifatnya tidak dapat kembali pada keadaan semula. Sedangkan perkembangan adalah proses terbentuknya individu menjadi lebih lengkap dan dewasa (Eka Purjianta, 2015:22). Kehidupan manusia mengalami fase kanak – kanak hingga fase dewasa kemudian menjadi tua, dalam setiap fase yang dialami oleh manusia memiliki masing – masing tugas perkembangan.

Salah satu tugas perkembangan pada fase kanak – kanak individu harus belajar berjalan tegak dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan. Fase remaja individu harus memantapkan cita – cita serta mengembangkan suatu tujuan hidup yang akan ditentukan. Menuju fase dewasa individu harus memantapkan diri dalam pilihan bidang pekerjaan atau merealisasikan karir apa yang telah digambarkan dalam fase remaja sebelumnya.

Menurut Ahmad Saefuddin menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang penting untuk setiap individu adalah pada fase remaja yaitu dengan memilih dan mempersiapkan karir untuk masa mendatang

(Ahmad Saefuddin, 2016:4). Pada tahap ini remaja mengembangkan kesadaran baru terhadap dirinya dan dunia kerja serta mulai mencoba peran – peran baru terkait dengan pemilihan studi lanjut dan karir.

Pada saat remaja mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karir, seringkali remaja mengalami banyak hambatan. Hambatan tersebut berupa ketidak pahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orangtua mengenai jurusan sekolah dan studi lanjut ke jenjang sekolah tinggi yang hendak diambil. Menurut Brown dan Brooks mengemukakan bahwa untuk mengatasi hambatan tugas – tugas perkembangan yang dihadapkan remaja yaitu melalui kematangan karir (Ahmad Saefuddin, 2016:5). Kematangan karir memiliki arti kesiapan kognitif dan afeksi dari remaja. Kematangan karir membutuhkan pengetahuan akan diri dan rencana masa depan, selain itu kematangan karir sudah seharusnya berfungsi jauh yaitu ketika remaja menentukan jurusan dalam SMA atau SMK.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 23 September 2019, dengan pembagian angket yang dilakukan berdasarkan *stratified sampling* (pengambilan sampel dengan memilih acak 40 peserta didik dari 4 kelas jurusan yang berbeda). Sebaran angket dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Cilacap kelas

XI yang terdiri atas 4 jurusan yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), Akuntansi, dan jurusan Farmasi Industri. Ditemukan sebanyak 27 peserta didik yang belum memiliki gambaran masa depan (belum mengetahui macam - macam pekerjaan yang linier dengan jurusan yang diambil saat ini dan rencana setelah lulus SMK). Itu artinya 67,5 % peserta didik yang belum memiliki gambaran masa depan secara jelas. Faktor dari ketidaktahuan akan rencana masa depan yang dipengaruhi oleh belum mengetahui bakat dan minat diri sendiri (sebanyak 5 peserta didik atau 12,5 %). Sebanyak 2 peserta didik atau 5 % yang sudah memiliki gambaran karir jelas dengan mengetahui gambaran pekerjaan dan rencana kemana akan melanjutkan studi. Terdapat 3 peserta didik atau 7,5 % yang masih ragu untuk memilih studi lanjut atau bekerja. Sebanyak 3 peserta didik atau 7.5 % yang memiliki gambaran mengenai pekerjaan dan studi lanjut namun belum mampu mengambil keputusan. Fenomena – fenomena tersebut menggambarkan bahwa kematangan karir adalah variabel yang sangat penting dalam dunia pendidikan SMK.

Menurut Donald Super mengemukakan Indikasi relevan bagi kematangan karir adalah kemampuan untuk membuat rencana (W.S Winkel, 2013:633). Perencanaan karir yang dimaksud adalah gambaran rencana untuk jangka pendek dalam kurun waktu tiga bulan kedepan, jangka menengah untuk kurun waktu satu sampai tiga tahun kedepan dan jangka panjang dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Aully Grashinta (Aully Grashinta, 2018:29) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *future time perspective* terhadap kematangan karir yaitu sebesar 13,9%. Proses perencanaan karir yang dilakukan oleh individu guna merencanakan karir diwaktu yang akan mendatang akan berpengaruh terhadap kematangan karir individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut belum mampu digambarkan oleh remaja secara jelas dan detailnya.

Indikasi yang kedua adalah kerelaan penuh untuk menyelesaikan tanggung jawab, setelah apa yang remaja gambarkan dalam perencanaan karir yang telah dituliskan kemudian harus dengan penuh tanggung jawab remaja mampu melaksanakan secara mandiri sehingga yang diharapkan adalah remaja mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan – hambatan yang dihadapi dalam upaya mencapai kematangan karir serta menuju mewujudkan karir yang telah digambarkan. Hasil penelitian oleh Indah Lestari mengemukakan bahwa kesiapan karir menjadi salah satu yang muncul pada remaja, hal ini menjadi konsekuensi logis perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan bagi dirinya untuk mempersiapkan karir secara mandiri (Indah Lestari,2017:17).

Indikasi yang ketiga adalah kesadaran akan segala factor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir atau memantapkan diri dalam suatu pilihan karir. Pada indikasi ketiga ini yang

sulit dilakukan apabila dalam kematangan karir remaja belum adanya *reinsforcement* atau penguatan dari faktor eksternal hal ini menjadi salah satu peranan yang harus dilakukan oleh seorang konselor disekolah. Melalui layanan bimbingan karir remaja atau peserta didik mampu memperkuat langkah – langkah yang akan ditentukan dalam upaya meningkatkan kematangan karir dalam hidupnya. Menghadapi masalah atau hambatan – hambatan karir dalam pencapaiannya juga dapat diperoleh melalui layanan bimbingan karir. Hasil penelitian mengatakan bahwa bimbingan karir menjadikan remaja mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Indah Lestari, 2017:26)

Penguatan langkah – langkah yang diperlukan remaja atau peserta didik selain kemauan dan dorongan dari diri sendiri juga perlunya penguatan dari faktor eksternal. Salah satu factor eksternal yang mampu menguatkan dengan memberikan stimulus kepada remaja adalah melalui simbolik modeling. Simbolik modeling melibatkan tokoh sebagai model untuk mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman audio atau video. Tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar menjadikan peserta didik belajar melalui pengamatan (*observastional learning*).

Sinopsis film mimpi sejuta dolar menggambarkan semangat tokoh Merry Riana dalam menggapai cita - cita, bertahan hidup di negeri orang

lain (Singapura) dengan segala keterbatasan biaya hidup yang dimiliki, sehingga membuat dirinya untuk mencari beasiswa demi melanjutkan sekolahnya dan bekerja demi upah untuk melangsungkan hidupnya. Melalui tokoh Merry Riana peserta didik mampu mengambil nilai – nilai semangat, etos kerja serta tanggung jawab dalam meningkatkan kematangan karir. Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Definisi Operasional

1. Teknik simbolik modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Menurut Albert Bandura (Bradley T. Erford, 2017:340) Simbolik modeling melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman audio atau video. Simbolik modeling memungkinkan konselor memiliki control yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilaku. Teknik Simbolik modeling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar peserta didik dari mengamati orang lain. Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar menjadi tokoh atau model yang diamati oleh peserta didik dan sebagai simbolik modeling dalam meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik.

2. Film *Mimpi Sejuta Dolar* adalah film yang rilis pada 24 Desember 2014, dibintangi oleh Chelsea Islan, Kimberly Ryder, dan Dion Wiyoko. Film ini terinspirasi dari kisah nyata Merry Riana perempuan asal Indonesia yang berhasil meraih satu juta dolar pertamanya di Singapura pada usia 26 tahun. Hestu Saputra sebagai film sutradara dan Dhamoo Punjabi serta Manoj Punjabi sebagai produser. Film *mimpi sejuta dolar* ini di produksi oleh MD Pictures yang memiliki durasi selama 105 menit.
3. *Kematangan Karir (Maturity Career)* adalah kemampuan untuk membuat rencana karir bagi peserta didik, menyelesaikan tanggung jawab dalam setiap rencana – rencana karir yang telah digambarkan, mengatasi tugas – tugas perkembangan karir yang khas pada setiap tahapan perkembangan karir, serta mampu menghadapi hambatan – hambatan yang ada dalam menentukan karir kedepan bagi peserta didik .
4. *Layanan Bimbingan Karir* dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk pemberian bantuan bagi peserta didik guna meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik serta memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai gambaran karir dan menentukan pilihan karir yang akan diambil oleh peserta didik kedepan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian rangkaian latar belakang masalah tersebut dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pra-treatmen ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pasca-treatmen ?
3. Apakah teknik simbolik modeling dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan?

D. Tujuan

Dari uraian rangkaian rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pra-treatment.
2. Mengetahui tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pasca-treatment .
3. Mengetahui keefektivitasan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan.

E. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah manfaat pengetahuan mengenai teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik melalui layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

Mempermudah tenaga pendidik bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik dengan menggunakan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik.

F. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini dengan judul “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan” mengambil beberapa buku sebagai bahan rujukan peneliti yaitu sebagai berikut :

Buku dengan judul “Kematangan Karir Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier” (2018) karya Ahmad Saifudin, M. P.Si adalah buku yang membahas tentang kematangan karir secara teori dan upaya – upaya mencapai kematangan karir.

Buku dengan judul “Bimbingan Karier” (2016) karya Dr. Hartono, M.Si adalah buku yang membahas tentang mengenai konsep dasar bimbingan karir, informasi karir dan meksplorasikan karir serta pengambilan keputusan karir.

Buku dengan judul “Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum” (2015) karya Daryanto adalah buku yang membahas mengenai Layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan. Layanan bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan karirnya.

Buku dengan judul “40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor” (2015) karya B. T. Erford adalah buku ini membahas mengenai Teknik Simbolik Modeling yang merupakan suatu teknik yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik kedepannya terutama dalam perihal menentukan pilihan karir.

Buku dengan judul “ Teori dan Teknik Konseling” (2011) karya Gantina Komalasari adalah buku yang membahas tentang mengenai teknik-

teknik dalam bimbingan dan konseling termasuk didalamnya terdapat teknik modeling dan simbolik modeling.

Buku dengan judul “Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan” (2013) karya Hastuti dan W. S. Winkel adalah buku yang membahas mengenai kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Penelitian yang relevan terdapat pada jurnal yang berjudul “Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling” yang ditulis oleh: Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, Mardia Bin Smith. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk

mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Persamaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki persamaan yaitu : teknik yang digunakan (simbolik modeling) serta penerapan yang dilakukan melalui layanan bimbingan karir dengan jurnal penelitian yang berjudul teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dengan jurnal penelitian yang berjudul teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu : media yang digunakan, jika dalam penelitian ini menggunakan film atau audio visual dengan menayangkan tokoh dalam film tersebut sedangkan jurnal penelitian tersebut menggunakan media tulis dan gambar dalam menampilkan model didalamnya. Selain media perilaku individu yang akan ditingkatkan pun berbeda jika dalam penelitian yang akan dilaksanakan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir sedangkan dalam jurnal penelitian tersebut digunakan untuk mengatasi masalah dalam diri

individu seperti : kontrol diri, kemandirian, keaktifan, motivasi belajar, dan efikasi diri.

Penelitian yang relevan kembali dengan judul “Efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa” yang ditulis oleh Hida Mardiaty Rahma Sari memiliki kesimpulan bahwa Jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir memiliki kecenderungan untuk meningkatkan keyakinan pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangan karir. Memiliki indikator yang baik apabila perilaku siswa sesuai dengan tugas perkembangan karir, dimensi tersebut meliputi magnitude/level, strength, dan generalized. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa teknik simbolik modeling untuk meningkatkan self efficacy karir siswa teruji efektif dalam mengembangkan seluruh dimensi self efficacy karir yaitu magnitude/level, strength, dan generalized.

Persamaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki persamaan dengan jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa yaitu teknik simbolis modeling yang digunakan.

Perbedaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk

meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dengan jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa yaitu : objek yang digunakan (penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan sedangkan dalam jurnal penelitian tersebut adalah peserta didik kelas 11 sekolah menengah atas. Selain objek, variabel yang akan ditingkatkan pun berbeda, dimana dalam penelitian ini penulis meningkatkan kematangan karir peserta didik sedangkan dalam jurnal penelitian adalah untuk meningkatkan self-efficacy karir siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu peluang untuk mencapai kematangan karir yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada banyak definisi mengenai kematangan karir. Crites (Ahmad Saefudin, 2018:11) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karir individu yang diharapkan pada setiap fase perkembangan. Setiap individu selalu memiliki harapan tentang gambaran masa depan tentang karirnya. Gambaran tersebut didapatkan dari berbagai sumber, misalkan potensi, minat, bakat, lingkungan sekitar, dan bimbingan pihak tertentu seperti orangtua dan guru. Di sisi lain, lingkungan terdekat (misalkan keluarga) juga memiliki harapan karir terhadap individu tersebut. Ketika harapan – harapan tersebut ditindaklanjuti dengan berbagai usaha untuk mewujudkannya, maka individu tersebut telah memiliki kematangan karir. Selain, itu kematangan karir juga menunjukkan ada atau tidaknya gambaran karir masa depan pada diri individu yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh individu tersebut.

Menurut Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir (Riady, 2014:36). Kematangan karir dimaknai sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan serta keputusan kareier yang tepat dan realistis. Selain itu Yost & Corbishly mendefinisikan kematangan karir adalah keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan pertimbangan terhadap tugas – tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age-appropriate*) dan tahapan (*stage- appropriate*) (Ahmad Saefudin, 2018:12).

Menurut menyatakan bahwa kematangan karir juga dapat dimaknai sebagai sesuatu kesiapan seseorang dalam mencari informasi mengenai karir dan rencana sekolah lanjut sesuai dengan usianya Savickas (Ahmad Saefudin, 2018:11). Selain itu, kematangan karir juga ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan tugas perkembangan terkait dengan persiapan karir. Definisi lain mengenai kematangan karir yang dikemukakan oleh Levinso, Ohler, Caswell & Kierwa bahwa kematangan karir adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana karir dimasa depan yang realistis. Pertimbangan tersebut dengan adanya kesadaran akan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai rencana karir yang telah diputuskan.

Berdasarkan definisi dan penjelasan yang dirumuskan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu tahap perkembangan karir individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan tersebut meliputi mencari informasi karir, memahami diri sendiri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat yang dimiliki, memilih karir dimasa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karir yang sesuai. Pada fase remaja tugas perkembangan yang sedang dijalani meliputi : pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan atau studi lanjut kejenjang sekolah tinggi, dan mengambil keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir yang dipilih.

2. Tahap Perkembangan Kematangan karir

Menurut Super tahap – tahap perkembangan karir dapat dibagi menjadi lima fase (Riady, 2014:22). Lima fase tersebut adalah :

1. Fase pengembangan (*growth*)

Fase pengembangan ini dimulai sejak usia 4 tahun sampai dengan usia 15 tahun. Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada awalnya, anak-anak mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan

menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. Disamping itu, melalui tahap ini, anak-anak dapat mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan memilih pekerjaan.

2. Fase Eksplorasi (*eksploration*)

Fase Eksplorasi ini dimulai sejak usia 15 tahun sampai dengan usia 24 tahun. Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai.

3. Fase Pemantapan (*establishment*)

Fase Pemantapan ini dimulai sejak usia 25 tahun sampai dengan usia 44 tahun. Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif.

4. Fase pembinaan (*maintenance*)

Fase pembinaan ini dimulai sejak usia 45 tahun sampai dengan usia 64 tahun. Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru.

5. Fase Kemunduran (*decline*)

Fase kemunduran ini dimulai sejak usia 65 tahun keatas. Individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Hal ini dikarenakan berkurang kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja.

Sedangkan menurut Crites, Hummel, Moser, Overstreet, & Warnath juga membagi tahap – tahap perkembangan karir dengan lebih detail menjadi lima tahap (Ahmad Saefuddin, 2018:13) yaitu :

1. Tahap Pertumbuhan (usia 4 – 14 tahun)

Tahap ini dibagi menjadi tiga subtahap, yaitu : fantasi (usia 4 – 10 tahun), minat (usia 11 – 12 tahun), dan kapasitas (usia 13 – 14 tahun).

2. Tahap Eksplorasi (usia 15 – 24 tahun)

Tahap ini dibagi menjadi tiga subtahap, yaitu : sementara (usia 15 – 17 tahun), transisi (usia 18 – 21 tahun), dan percobaan (usia 22 – 24 tahun).

3. Tahap Penentuan (usia 25 – 44 tahun)

Tahap ini dibagi menjadi dua subtahap, yaitu : percobaan (usia 25 – 30 tahun) dan stabilitasi (usia 25 – 30 tahun).

4. Tahap pemeliharaan (usia 45 – 64 tahun)
5. Tahap penurunan (usia 65 tahun keatas)

Tahap ini dibagi menjadi dua subtahap, yaitu : pelambatan (usia 65 – 70 tahun) dan pensiun (usia 71 tahun keatas).

Tahapan kematangan karir yang lainnya dijelaskan oleh Ginzberg (Ahmad Saefuddin, 2018:14). Perkembangan karir adalah proses dalam mengonsep dan memilih karir yang dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Fantasi

Tahap fantasi ini terjadi pada individu sebelum menginjak usia 11 tahun. Cirinya adalah anak membayangkan karir dan jenis pekerjaan yang dicita – citakan di masa depan. Bayangan ini tanpa disertai dengan perhatian akan kebutuhan kemampuan, pendidikan, peluang kerja, persaingan kerja, dan pertimbangan realistis lainnya guna mencapai karir dan jenis pekerjaan yang dicita- citakan tersebut.

2. Tahap Tentatif

Tahap tentatif ini terjadi pada individu usia 11 tahun sampai 17 tahun.

Tahap tentatif ini terdiri dari empat fase, yaitu :

- a. Fase minat (usia 11 – 12 tahun)

Pada fase ini individu yang telah menginjak masa remaja mencoba untuk menyadari minat dan bakatnya. Kesadaran akan minat dan bakatnya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat pilihan rencana studi dan kerja.

b. Fase kemampuan (usia 13 – 14 tahun)

Pada fase ini, seorang remaja mulai menyadari imbalan yang akan diperoleh, syarat yang harus dipenuhi pada setiap pekerjaan, dan persiapan yang berbeda bagi setiap pekerjaan, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan tujuan studi lanjut dan karir.

c. Fase nilai (usia 15 – 16 tahun)

Fase ini remaja memiliki ciri ketika seorang remaja melakukan usaha untuk menyesuaikan antara persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan ketika bekerja kelak dengan minat, bakat, kemampuan, kapasitas, dan nilai pribadi yang dimilikinya.

d. Fase transisi (usia 17 tahun)

Remaja mengalami peralihan dari fase tentatif menuju fase realistis. Fase transisi ini sebagai respons terhadap pengaruh dan tekanan dari sekolah, teman, dan orang tua. Pada usia tersebut, remaja juga semakin mendekati masa depannya. Sehingga sekolah dan orang tua sudah menumpukan harapan pekerjaan yang akan dicapai remaja.

3. Tahap realistik

Tahap realistik ini terjadi pada individu usia 17 tahun. Pada tahap ini, seorang individu sudah mempertimbangkan studi lanjut dan karir dengan pertimbangan yang sangat kompleks. Tahap ini dibagi menjadi tiga periode, yaitu sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Periode eksplorasi terjadi pada usia 17 tahun sampai usia 18 tahun. Pada periode ini, remaja berusaha mencari informasi karir secara intensif sebagai bekal guna memilih karir.

b. Kristalisasi

Periode kristalisasi terjadi pada usia 19 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengerucutkan atau fokus pada pandangan pilihan karirnya serta menumbuhkan komitmennya guna mencapai rencana karirnya tersebut.

c. Spesifikasi

Periode spesifikasi terjadi pada mulai usia 21 tahun. Pada periode ini, seorang remaja sudah memiliki gambaran karir yang jelas dan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai rencana karirnya.

6. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai tahapan kematangan karir, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan karir sudah dimulai sejak masa anak – anak yaitu fase pengembangan (*growth*). Menginjak masa remaja atau fase eksplorasi (*eksploration*), seseorang sudah mulai

mencoba memahami minat dan bakatnya. Kemudian beranjak menuju fase pemantapan (*establishment*) pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan. Selanjutnya Fase pembinaan (*maintenance*) dimana individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir. Fase terakhir adalah Fase kemunduran (*decline*), fase ini individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pension.

3. Aspek – Aspek yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir adalah suatu variabel yang tersusun dari beberapa aspek atau komponen yang menyatu. Super yang mengemukakan terdapat empat aspek penyusun kematangan karir remaja (Ahmad Saefuddin, 2018:17). Empat aspek tersebut adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu kesadaran individu bahwa dirina harus membuat pilhan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

2. Eksplorasi

Eksplorasi yaitu individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja pada umumnya dan

untuk memilih salah satu bidang pekerjaan dan studi lanjut pada khususnya.

3. Kompetensi Informasional

Kompetensi Informasi yaitu individu dengan kompetensi yang berkembang dengan baik memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang studi lanjut dan karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

4. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Menurut Gonzales mengemukakan bahwa dimensi dan kematangan karir terdiri atas empat bagian (Ahmad Saifuddin, 2018:18). Empat bagian tersebut adalah :

1. Konsistensi

Konsistensi meliputi : konsistensi rencana pekerjaan dengan lingkungan dan kondisi keluarga.

2. Realisme

Realisme meliputi : kesesuaian rencana karir dengan ketertarikan atau minat, keterampilan atau skill, karakter kepribadian, dan kelas sosial.

3. Kompetensi

Kompetensi meliputi : kemampuan pemecahan masalah perencanaan karir, penentuan tujuan karir, dan pencarian informasi.

4. Perilaku individu

Perilaku individu meliputi diri, pilihan karir, dan orientasi .

Di sisi lain, Crites yang dikutip oleh Kurniati, Putri, Rahardjo, Muluk & Rifameuti juga mengemukakan bahwa kematangan karir terdiri dari aspek dan kompetensi (Ahmad Saifuddin, 2018:20). Aspek sikap kematangan karir mengungkap perasaan – perasaan, reaksi subjektif, dan kecenderungan individu dalam memilih karir dan memasuki dunia kerja. Ada lima konstruk sikap kematangan karir :

1. Keterlibatan dalam proses pemilihan karir.

Keterlibatan dalam proses pemilihan karir, yaitu segala hal yang ada di dalam dan luar seseorang yang bisa terlibat dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih jurusan studi lanjut dan pekerjaan di masa depan, misalkan nilai mata pelajaran yang menjadi kesukaannya, minat dan bakatny, proses belajar seseorang selama sekolah.

2. Orientasi terhadap pekerjaan

Orientasi terhadap pekerjaan, yaitu seberapa jauh seseorang memikirkan pekerjaan sedini mungkin dan mengarahkan segala aktivitas pembelajarannya untuk meraih pekerjaan yang telah diinginkan, misalkan memahami minat seseorang terhadap salah satu bidang jurusan

kuliah dan pekerjaan menjalani psikotes, apakah sudah memiliki gambaran karir meskipun masih sekolah di bangku Sekolah Menengah Kejuruan atau belum, membaca lowongan pekerjaan, mempelajari karir, membaca jurusan kuliah.

3. Kemandirian dalam membuat keputusan karir

Kemandirian dalam membuat keputusan karir, yaitu seberapa jauh seseorang dapat bersikap mandiri dan tidak terpengaruh faktor eksternal dalam memilih jurusan studi lanjut dan pekerjaan di masa depan, misalkan seseorang tidak semata – mata patuh dan taat kepada orang tua sehingga kuliahnya tidak terpaksa, tidak terpengaruh teman dekat mengambil jurusan apa dan kuliah dimana, berpedoman pada ketertarikannya dan bakatnya sendiri untuk memilih jurusan dan pekerjaan.

4. Konsep yang diperlukan dalam mengambil keputusan

Konsep yang diperlukan dalam mengambil keputusan, yaitu suatu standar yang digunakan dalam mengambil keputusan ketika memilih jurusan di studi lanjut dan memilih karir di masa depan, misalkan jurusan kuliah yang akan diambil harus sesuai dengan pekerjaan yang diinginkannya, tingkat persaingan yang ada dalam jurusan yang diinginkan.

5. Konsepsi terhadap proses pemilihan karir

Konsepsi terhadap proses pemilihan karir, yaitu seberapa jauh seseorang suka terhadap jenis – jenis pekerjaan yang dipilihnya yang dikonteskan

pada realitas, misalkan bagaimana jika seseorang diterima di jurusan yang bukan minatnya, tujuannya kuliah, persepsinya terhadap pekerjaan dan jurusan kuliah.

Langley, Du troit & Herbest mengemukakan bahwa kematangan karir terdiri atas lima aspek atau dimensi (Ahmad Saifuddin, 2018:21) yaitu :

1. Informasi tentang diri seperti kebutuhan, bakat, minat, peran hidup, nilai kerja, minat terhadap jabatan dan pekerjaan, serta informasi lainnya yang relevan.
2. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam memilih studi lanjut dan pekerjaan karir kedepannya.
3. Pengetahuan tentang dunia kerja, misalkan jenis – jenis pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan dalam setiap pekerjaan, tingkat persaingan setiap jenis pekerjaan dan peluang kerja yang ada.
4. Kemampuan untuk mengintegrasikan informasi diri dengan informasi karir. Aspek ini meliputi usaha seseorang dalam menyesuaikan sumber daya dirinya guna mewujudkan rencana karirnya. Usaha yang dilakukan ini salah satu dapat berwujud menentukan jenis pekerjaan maupun jurusan studi lanjut.
5. Kemampuan untuk membuat dan mengimplementasikan suatu rencana karir. Kemampuan ini berwujud sikap yang memilih salah satu karir dan pekerjaan, dengan mengikuti seleksi kerja dan melaksanakan tugas – tugas pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai aspek kematangan karir tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir memiliki beberapa aspek, yaitu aspek perencanaan, pencarian informasi, menyesuaikan kemampuan dengan informasi karir yang didapatkan, dan pengambilan keputusan untuk menentukan jenis karir.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Rice faktor - faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu (Riady, 2014:17) adalah sebaga berikut :

1. Faktor orang tua

Orang tua merupakan model bagi anak. Harapan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi minat, aktivitas, dan nilai pribadi anak, yang kemudian mempengaruhi pemilihan karir anak.

2. Faktor teman sebaya

Teman sebaya juga berpengaruh kuat dalam pemilihan karir individu. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan karir, karena teman memperkuat aspirasi orangtua karena individu memilih lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orangtua.

3. Faktor sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai bidang pendidikan anaknya. Anak dengan kemampuan intelektual tinggi kadang tidak dapat menikmati pendidikan yang baik

karena keterbatasan ekonomi. Kondisi ini pula yang akhirnya digunakan oleh anak dalam pemilihan karirnya

4. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan karir individu yaitu :

- Lingkungan kehidupan masyarakat, membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diidamkan.
- Lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah yang bermutu baik, mempunyai kedisiplinan tinggi akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir dalam menghadapi karir.
- Lingkungan teman sebaya, pergaulan dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan.

5. Faktor pandangan hidup dan nilai

Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pada akhirnya pandangan hidup tersebut akan tampak pada pendirian seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya.

6. Faktor gender atau jenis kelamin

Remaja dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan

terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkannya, berbeda halnya dengan laki-laki.

7. Faktor intelegensi

Inteligensi sangat penting untuk pemilihan karir karena inteligensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi.

8. Faktor bakat dan kemampuan khusus

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

9. Faktor minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan karir, serta minat berkaitan dengan bidang dan tingkat pilihan karir.

Menurut Ginzberg ada tiga faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu (Ahmad Saefuddin, 2018:22) yaitu :

1. Faktor realitas

Individu mendapatkan tekanan dan penghargaan dari lingkungan untuk membuat keputusan mengenai komitmen terhadap pekerjaan

2. Faktor proses pekerjaan.

Jenis dan lama pendidikan atau pelatihan yang ditempuh juga dapat mempercepat atau menghambat perkembangan karir individu.

3. Faktor individual

Stabilisasi emosi, penggunaan proses kognitif operasional formal dan kemampuan berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan karir dan nilai individu.

Menurut Winkel terdapat dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir (W.S Winkel & M.M Sri Hastuti, 2013:647) yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terurai sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir terbagi menjadi :

a. Nilai (*value*)

Nilai memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni. Cita-cita dalam bidang pekerjaan kerap merupakan perwujudan konkret dari suatu nilai kehidupan.

b. Taraf Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuain dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh efektif tidaknya keputusan pemilihan karir.

c. Bakat khusus

Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian dalam diri individu. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan individu untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*).

d. Minat

Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang, terutama mengenai bidang jabatan yang akan dimasuki dan melihat ada tidaknya kepuasan individu dalam menjalani bidang pekerjaan tertentu (*vocational satisfaction*).

e. Kepribadian

Kepribadian memberikan corak yang khas pada individu, ada saat dimana individu yang memasuki bidang pekerjaan tertentu sifat kepribadian individu tersebut akan lebih berpengaruh terhadap kemampuan diri untuk bertahan dan berhasil dalam karir yang dipilih. Kegunaan atas sifat – sifat kepribadian adalah lebih mulai mengenal diri dan memperoleh pemahaman diri. Gambaran diri dalam hal sifat – sifat kepribadian

menjadi masukan untuk menentukan, apakah individu tersebut berani atau tidaknya memegang jabatan tertentu.

f. Pengetahuan

Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan tentang pemahaman diri sendiri dapat mempengaruhi aspirasi individu. Jika telah mendapatkan informasi yang akurat dan menyadari keterbatasan - keterbatasan kemampuan yang ada pada diri individu dalam menentukan pilihannya, maka semakin dewasa tumbuh kembang individu pilihan karir yang fantasi mulai ditinggalkan dan mulai melihat hal – hal yang lebih realistis dan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir terbagi menjadi :

a. Masyarakat

Lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga. Pandangan tersebut meliputi pandangan mengenai tinggi rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita, dan sesuai tidaknya karir tertentu untuk pria dan wanita.

b. Keadaan sosial ekonomi Negara

Laju pertumbuhan ekonomi, stratifikasi masyarakat berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka tertutupnya kesempatan karir bagi individu.

c. Pengaruh keluarga, orang tua, dan saudara

Pengaruh keluarga, orang tua, dan saudara menyatakan harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir.

d. Pendidikan Sekolah

Pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada peserta didik oleh staf pertugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.

e. Pergaulan dengan teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan paparan para ahli yang mengemukakan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karier tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah faktor internal yang meliputi : gender, kepribadian, minat, bakat, intelegensi, wawasan kerja, dan nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat yang ditempati, persaingan kerja serta status ekonomi.

5. Dimensi Kematangan Karir

Menurut Super membagi lima dimensi dalam kematangan karir (Riady, 2014:25), sebagai berikut :

a. Perencanaan karir (*career planfulness*), meliputi perencanaan untuk sekarang dan perencanaan untuk masa depan.

- b. Eksplorasi karir (*career exploration*), meliputi konsultasi dengan orang lain, pencarian dan keikutsertaan.
- c. Informasi (*information*), meliputi pendidikan, persyaratan penghasilan, tugas , pembekalan dan tuntutan, kondisi, dan kemajuan karir.
- d. Pengambilan keputusan (*decision making*) meliputi prinsip dan praktis dalam pengambilan keputusan.
- e. Orientasi (*orientation*), meliputi realistik, konsistensi, perwujudan, dan pengalaman kerja.

Menurut Crites mengemukakan lima dimensi dalam kematangan karir, (Riady, 2014:25) sebagai berikut :

a. *Decisiveness in career decision making*

Seseorang menentukan karir yang akan dipilihnya.

b. *Involvement in career decision making*

Seseorang berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan karir

c. *Independence in career decision making*

Kebebasan seseorang dalam proses menentukan pilihan karir

d. *Orientation in career decision making*

Orientasi pada kesenangan dan nilai-nilai pekerjaan

e. *Compromise in career decision making*

Seseorang mampu mengkompromikan antara kebutuhan dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat bererapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi dalam kematangan karir adalah perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, pengambilan keputusan dan orientasi pada pilihan karir.

B. Teknik Simbolik Modeling

1. Pengertian Teknik Simbolik Modeling

Menurut Abimanyu & Manrihu Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain, merupakan salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang luas digunakan dan paling banyak diteliti (Bradley T. Erford, 2017:340). Penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan Dollard yang menemukan bahwa melalui reinforcement (penguatan), partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan mengeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang – orang lain yang serupa Teknik Simbolik Modeling adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan Behavioristik dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan behavioristik ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada

lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam dermanistik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya.

Menurut Hutomo teknik simbolik modeling merupakan suatu teknik yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang akan dihadapi, ataupun kesulitan dalam mengambil keputusan terumata dalam perihal menentukan pilihan karir (Irfan Usman, 2017:90).

2. Unsur – Unsur Teknik Simbolik Modeling

Teknik simbolik modeling disajikan melalui bahan – bahan tertulis, audio, video, film atau slide yang dapat disusun untuk konseli individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok. Menurut Nursalim mengemukakan bahwa dalam mengembangkan teknik simbolik modeling harus mempertimbangkan beberapa unsur (Irvan Ustman, 2017:86). Unsur – unsur yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Konseli / Penggunaan Model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan teknik simbolik modeling adalah menentukan karakteristik konseli, nantinya kepada konseli yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, jenis kelamin, atau kebiasaan – kebiasaan, dan lain sebagainya. Konselor hendaknya juga mempertimbangkan variasi sifat – sifat yang ada, yang dimiliki para pengguna teknik simbolik modeling ini.

b. Perilaku Tujuan yang Dimodelkan

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu :

- Perilaku – perilaku yang dimodelkan ?
- Apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks ?
- Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur ?

c. Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta penyampaian ini akan tergantung dimana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolik itu akan digunakan. Masing – masing media memiliki kelemahan dan kelebihan masing – masing.

3. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Simbolik Modeling

Teknik simbolik modeling memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah lebih efisien, praktis serta lebih menarik (Komalasari, 2011:179). Pendapat lain dari Russeld mengatakan bahwa menggunakan pemain cartoon sebagai model untuk mengajar keterampilan pembuatan keputusan pada anak (Soli Abimanyu, 2001:260). Lakon dalam pemain cartoon itu disajikan secara tertulis dan dalam rekaman kaset video. Cara ini ditempuh

karena lebih murah dan dapat menjangkau konseli dalam jumlah skala kelas besar, sebab konselor sekolah yang mengetahui banyak peserta didik yang kurang terampil dalam mencari informasi. Konselor juga dapat menegmbangkan satu rekaman yang dapat digunakan oleh banyak peserta didik tersebut.

Sedangkan menurut Komalasari kelemahan dalam teknik simbolik adalah sebagai berikut : Keberhasilan teknik simbolik modeling tergantung persepsi konseli terhadap model yang disajikan. Jika konseli tidak menaruh kepercayaan pada model, maka konseli akan kurang mencontoh tingkah laku model tersebut (Komalasari, 2011: 179).

- a. Jika model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan maka tujuan tingkah laku yang didapat konseli bisa jadi kurang tepat.
- b. Bisa jadi konseli menganggap modeling ini sebagai keputusan tingkah laku yang harus konseli lakukan, sehingga konseli akhirnya kurang bisa mengadaptasi model tersebut sesuai dengan gaya tingkah lakunya sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan teknik simbolik modeling adalah lebih murah dan dapat menjangkau peserta didik dalam skala jumlah yang besar, efisien, praktik serta lebih menarik dalam proses bimbingan dan konseling. Teknik simbolik modeling juga mampu meningkatkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan tokoh yang disimbolkan. Namun demikian, teknik simbolik modeling juga memiliki kelemahan yaitu keberhasilan teknik

simbolik modeling tergantung pada persepsi pemahaman dan kemampuan peserta didik atau konseli dalam mengadaptasi model simbolik tersebut.

4. Langkah - Langkah dalam Teknik Simbolik Modeling

Menurut Nursalim langkah – langkah dalam menggunakan teknik simbolik modeling dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a. Rasional

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen – komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.

b. Pemberian Contoh

Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada konseli berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya., dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh konseli.

c. Pekerjaan Rumah

Pada tahap ini konselor memberikan pekerjaan rumah pada konseli dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

d. Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan konseli selama proses bimbingan maupun konseling. Selain itu konselor

juga harus, memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah konseli dapat (Hilda Mardiaty, 2014:52)

C. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Munandir mengemukakan bimbingan karir adalah proses membantu siswa / konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya (Hartono, 2018:29). Definisi ini menekankan bahwa bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada siswa/konseli, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karir.

Definisi yang lebih luas dirumuskan oleh Zunker bimbingan karir meliputi semua komponen pelayanan – pelayanan dan aktivitas – aktivitas yang berlangsung disekolah dan organisasi – organisasi lain yang memberikan konseling serta program – program pendidikan yang terkait dengan karir (Hartono, 2018:29). Definisi yang dikemukakan maka bimbingan karir bisa diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah yang mencakup semua bentuk aktivitas yang terkait dengan karir.

Menurut Manrihu bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan karirnya (Daryanto, 2015:253). Proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok agar para konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir, dapat meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya serta mampu mengambil keputusannya sendiri adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang telah dipilihnya.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Selain hal tersebut siswa juga kan memperoleh bantuan lainnya seperti : pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan drinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan,

persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidaang pekerjaan tertentu serta mampu memecah masalahnya sendiri yang berhubungan dengan karir dimasa depan.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Munandir merumuskan tujuan bimbingan karir di sekolah, agar konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang – peluang kerja yang terbuka, dan mengemangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja (Hartono, 2018:30).

Tujuan bimbingan karir lebih memfokuskan pada kemampuan konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti beragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing – masing pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh masing – masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing – masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar dirinya yang dapat diperebutkan, mengembangkan sikap positif seperti etos kerja dan kemampuan konseli dalam membuat rencana serta memilih keputusan karir.

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal dan dapat

memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri, mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depan.

Menurut Sukardi tujuan pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (self konsep)
2. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya
3. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan pekerjaan
4. Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai terhadap pekerjaan sehubungan dengan perkembangan yang dicita – citakan oleh dirinya
5. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya
6. Peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan sebagainya. (Daryanto, 2015:255)

3. Prinsip – prinsip Bimbingan Karir

Prinsip merupakan kaidah atau aturan dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karir di Sekolah. Prinsip – prinsip bimbingan karir ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip – prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian (Depdiknas 2006, Hartono, 2018: 32) . Prinsip – prinsip itu, diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip – prinsip yang berkenan dengan sasaran layanan
 - a. Bimbingan karir melayani semua peserta didik, tanpa memandang jenis kelamin, umur, suku, bangsa, agama dan status social.
 - b. Pelayanan bimbingan karir perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi peserta didik.
 - c. Pelayanan bimbingan karir harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian yang kompleks pada diri peserta didik.
 - d. Bimbingan karir memandang perbedaan peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbang dalam mengambil keputusan.
2. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik
 - a. Bimbingan karir berusaha dengan hal – hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik peserta didik dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik peserta didik.

- b. Kesenjangan social, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah peserta didik yang seluruhnya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karir.
3. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan program layanan
- a. Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Maka program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan kondisi sekolah.
 - c. Program Bimbingan karir disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
 - d. Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi (assessment) secara teratur dan terarah.
4. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan
- a. Bimbingan karir harus diarahkan membantu peserta didik yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (self-help) dalam menghadapi permasalahan karir.
 - b. Keputusan yang diambil hendaknya atas keinginan peserta didik.
 - c. Permasalahan karir peserta didik harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerjasama antar konselor, guru – guru dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karir.

- e. Pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (assessment) terhadap peserta didik.

4. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK

Bimbingan karir pada dasarnya merupakan proses bantuan, layanan, dan pendekatan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling terhadap peserta didik, agar peserta didik memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna dan sesuai dengan apa yang dicita – cita kan.

Menurut Daryanto pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan tidak lepas dari keberhasilan menyelesaikan tugas – tugas perkembangan saat ini yang akan membantu tugas – tugas perkembangan berikutnya (Daryanto, 2015:276). Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada tahap tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Rumusan tugas perkembangan bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan adalah : Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.

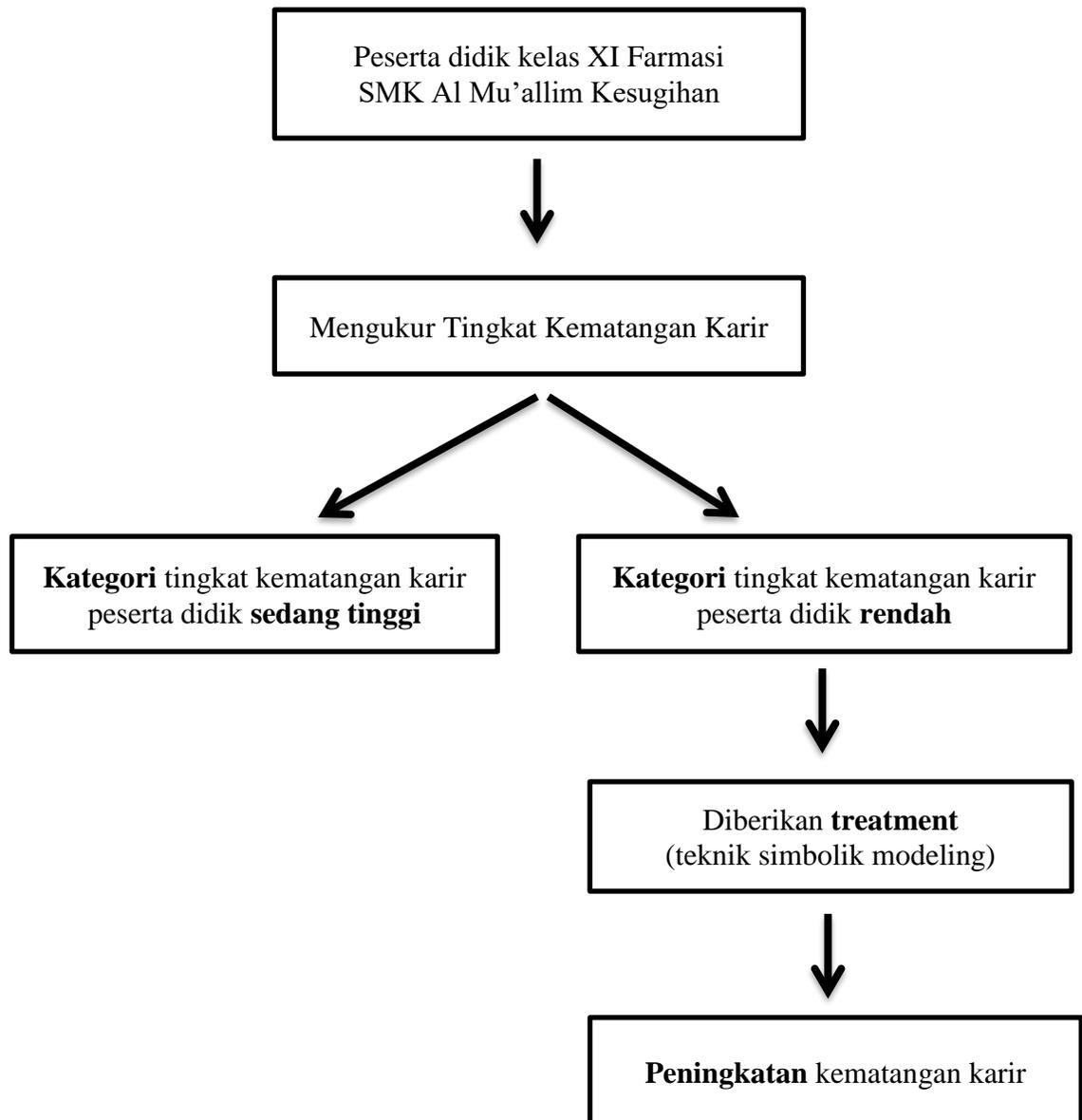
- a. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- b. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan social yang lebih luas.
- c. Mengenal kemampuan bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.
- d. Mengenal gambaran dan pengembangan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social dan ekonomi.
- e. Mengenal system etika dan nilai- nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia.

Menurut Mohammad Farid mengemukakan posisi layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan adalah membantu peserta didik mencari dan menemukan bidang karir yang cocok dengan dirinya (Daryanto, 2015:277). Layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya membantu peserta didik agar mampu :

- a. Mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir.
- b. Mengembangkan rencana – rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karir.
- c. Melaksanakan rencana – rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut untuk

melanjutkan studi ke pendidikan tinggi yang mamou mengantarkan peserta didik pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus.

D. Kerangka Berfikir



Berdasarkan atas landasan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai kerangka berfikir sebagai berikut :

Peneliti mengukur tingkat kematangan karir peserta didik kelas XI dengan program keahlian Farmasi di SMK Mu'allim Kesugihan. Setelah hasil pretest diketahui, maka peneliti mengkategorikan tingkat kematangan karir mulai dari yang rendah sampai dengan yang tinggi. Pada tingkat kematangan karir peserta didik yang rendah oleh peneliti dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen tersebut nantinya diberikan treatment melalui layanan bimbingan karir dengan menggunakan teknik simbolik modeling. Kemudian setelah diberikan treatment, kembali peneliti mengukur tingkat kematangan karir peserta didik pada kategori rendah tersebut. Output dari pemberian treatment adalah adanya peningkatan kematangan karir peserta didik pada kategori rendah menjadi kategori sedang bahkan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja yang konsisten untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai apa yang ditentukan. Sedangkan metode penelitian diartikan secara umum adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2015:2)

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan”, merupakan penelitian eksperimen semu.

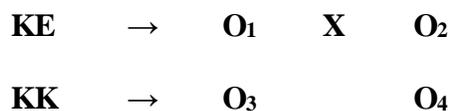
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan. Pada konteks penelitian ini pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan perubahan yang terjadi antara sebelum dilakukan treatment pada peserta didik sekolah menengah kejuruan dan setelah dilakukan treatment.

Sesuai permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, untuk menguji efektivitas teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan, maka peneliti menggunakan kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan penelitian

percobaan yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, dimana satu kelompok diberi perlakuan (treatment) tertentu dan satu kelompok lainnya (kelompok kontrol) dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol menjadi ukuran pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan itu (Sugiyono, 2015:77).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest NonEquivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*). Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan treatment atau perlakuan berupa teknik simbolik modeling dengan menampilkan tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol, dan terakhir kedua kelompok ini diberikan *posttest*. Dalam desain ini diuji mengenai efektivitas teknik simbolik modeling tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan.

Adapun desain yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- O_{1,3} : *Pretest*
- O_{2,4} : *Posttest*
- X : Teknik simbolik modeling

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan selama delapan bulan, mulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil tempat dan lokasi di SMK Al – Muallim Kesugihan Cilacap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek penelitian adalah segala sesuatu baik hal itu berupa manusia, tempat atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian (Umi Zulfa,2011:48). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Al – Mu'allim kelas XI. Peserta didik kelas XI ini yang digunakan untuk mengetahui data tentang pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik simbolik

modeling kepada peserta didik yang memiliki tingkat kematangan karirnya dalam kategori rendah.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek / objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap. Jumlah peserta didik kelas XI adalah 148 peserta didik, namun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dengan program keahlian Farmasi dengan jumlah 29 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015:81) sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah

peserta didik kelas XI SMK Al – Mu'allim yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015:38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya sesuatu akibat (Umi Zulfa,2011:47). Variabel independen disimbolkan dengan huruf X, adapun yang dimaksud variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknik Simbolik Modelling.
2. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y, adapun yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas telah jelas bahwa penelitian “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta

Didik Sekolah Menengah Kejuruan”, mempunyai dua variabel penelitian, yaitu Teknik Simbolik Modeling (Variabel X), dan Kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan (Variabel Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Selain memperhatikan metode yang tepat, penelitian juga perlu memperhatikan teknik yang relevan agar memperoleh data yang objektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI SMK Al – Mu’allim dengan program keahlian Farmasi yang berjumlah 29 peserta didik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah diberikan alternative jawabannya sehingga responden tertutup kemungkinannya untuk memberikan jawaban di luar jawaban yang sudah disediakan dalam angket tersebut (Umi Zulfa,2011;70). Angket yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan

penelitian, dan untuk memperoleh informasi dengan realibel dan validitas yang tinggi mengenai kematangan karir peserta didik.

Adanya pandemic covid-19 terjadi pada bulan Maret hingga berakhir pada waktu yang belum dapat diketahui, maka dalam penyebaran angket peneliti menggunakan media google formulir yang dapat diakses oleh responden. Adapun halaman web yang dibuat oleh peneliti adalah <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK> dan diakses oleh responden pada Hari Sabtu, tanggal 28 Maret 2020 .

Berikut ini merupakan penjabaran variabel mengenai kematangan karir peserta didik :

Tabel 3.1

Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kematangan Karir	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merencanakan karir saat ini untuk waktu yang akan datang b. Memiliki gambaran karir yang jelas untuk jangka waktu 5 – 10 tahun kedepan c. Mampu membuat action plan untuk karir yang telah dipilih.
		Eksplorasi karir	<ul style="list-style-type: none"> a. Meliputi konsultasi dengan orang tua atau para ahli dibidangnya. b. Penyaluran bakat dan

			minat yang dimiliki c. Keikutsertaan individu dalam kegiatan yang mendukung karir kedepan
		Informasi	a. Meliputi kesiapan informasi study lanjut dan bidang pekerjaan. b. Pemenuhan kesesuaian diri dengan tugas perkembangan c. Pembekalan dan tuntutan bidang karir yang dipilih d. Mengetahui kondisi dan kemajuan karir.
		Pengambilan Keputusan	a. Meliputi langkah atau cara mempertimbangkan diri dalam pengambilan keputusan b. Prinsip dan praktis diri dalam mengambil keputusan c. Faktor – faktor penyebab dalam mengambil keputusan
		Orientasi	a. Meliputi sikap realistik konsisten dalam pilihan karir yang telah direncanakan b. Perwujudan yang telah dilakukan c. Pengalaman praktik kerja atau gambaran orientasi study lanjut yang pernah didapatkan

Instrumen penelitian angket untuk mengukur tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas 4 alternatif jawaban

yang telah tersedia yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Angket diberikan kepada peserta didik kelas XI dengan program keahlian farmasi di SMK Mu'allim Kesugihan sebagai sampel dalam penelitian.

2. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara melihat secara langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian (Umi Zulfa, 2010:130). Penelitian ini menggunakan non partisipan observation yaitu mengadakan pengamatan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 23 September 2019 sebagai observasi awal untuk memperoleh data assessment awal mengenai tingkat kematangan karir di SMK Mu'allim Kesugihan Cilacap. Data observasi awal ini yang kemudian digunakan peneliti sebagai bahan dasar yang melatar belakangi penelitian mengenai efektivitas teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrument yang layak pakai.

3. Uji Validitas

Validitas menurut bahasa berarti tingkat ketepatan atau kecermatan instrument pada fungsi ukurnya. Suatu instrumen dinyatakan memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mengukur atribut menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Lumauridlo, 2019:148).

Uji instrumen merupakan suatu cara untuk melihat apakah instrumen penelitian itu mampu mengambil data yang tepat atau benar. Jika instrumen tersebut tidak mampu mengambil data yang tepat artinya data yang terambil tidaklah benar atau sah. Validitas ini menunjukkan sejauh mana isi kuesioner mewakili semua aspek dari suatu konsep.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan hanya untuk menguji validitas butir angket. Standar uji validitas butir angket dihitung menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Validitas Butir Angket

No	Corrected Item- Total Correlation	Simpulan
1	0.021	Gugur
2	0.307	Sahih
3	0.039	Gugur
4	-0.494	Gugur
5	0.084	Gugur
6	0.288	Gugur
7	0.658	Sahih
8	0.132	Gugur
9	0.399	Sahih
10	0.386	Sahih
11	0.449	Sahih
12	0.732	Sahih
13	0.674	Sahih
14	-0.254	Gugur
15	0.817	Sahih
16	0.465	Sahih
17	0.319	Sahih
18	0.436	Sahih
19	0.576	Sahih
20	0.362	Sahih
21	0.388	Sahih
22	-0.447	Gugur
23	-0.188	Gugur
24	-0.333	Gugur
25	0.449	Sahih
26	0.535	Sahih
27	-0.213	Gugur
28	-0.320	Gugur
29	0.592	Sahih
30	-0.285	Gugur

No	Corrected Item- Total Correlation	Simpulan
31	0.537	Sahih
32	0.058	Gugur
33	0.091	Gugur
34	0.427	Sahih
35	-0.292	Gugur
36	0.475	Sahih
37	0.274	Gugur
38	-0.079	Gugur
39	0.449	Sahih
40	-0.072	Gugur
41	0.273	Gugur
42	0.372	Sahih
43	0.026	Gugur
44	0.594	Sahih
45	0.467	Sahih
46	0.716	Sahih
47	0.514	Sahih
48	0.549	Sahih
49	0.766	Sahih
50	0.592	Sahih
51	0.701	Sahih
52	0.598	Sahih
53	0.458	Sahih
54	0.471	Sahih
55	0.313	Sahih
56	-0.369	Gugur
57	0.168	Gugur

Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula (Sugiyono,2019:223). Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ sehingga jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka dalam butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau dalam tabel di atas dinyatakan gugur. Jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrument tersebut dinyatakan valid atau pada tabel di atas dinyatakan sah.

Berdasarkan data tabel di atas, butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0.300 (Nunnally,1981:230). Sehingga butir instrumen yang memiliki nilai di bawah 0.300 maka dinilai gugur atau tidak valid serta yang memiliki nilai di atas 0.300 maka dinilai sah atau valid. Adapun dari seluruh butir instrumen yang sah tidak semuanya digunakan. Hanya butir instrument yang memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation-nya tinggi dari masing-masing aspek kematangan karir yang digunakan.

Dari 57 butir soal angket di atas, terdapat 23 butir soal angket yang gugur dan 34 butir soal angket yang sah. Dari jumlah butir soal angket yang sah yaitu 34, hanya 30 butir soal angket yang digunakan dalam instrument penelitian ini. Terdapat 4 butir soal angket yang sah namun tidak digunakan, hal tersebut dikarenakan 4 butir soal angket memiliki nilai

Corrected Item-Total Correlation-nya cukup rendah. Nilai Corrected Item-Total Correlation-nya yang cukup rendah ini mendekati batas minimum syarat korelasi yang dikategorikan gugur. Empat butir soal angket tersebut terdapat pada butir soal angket nomor : 2, 17, 20 dan 55.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliable jika hasil pengukurannya mendekati keadaan yang sebenarnya (Lumaurridlo, 2019 : 142).

Salah satu Ciri dari data yang dipercaya adalah data tersebut harus memiliki keajegan atau tetap walaupun digunakan dalam waktu, tempat dan peneliti yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai sampel yang sebenarnya.

Pada sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel (r hitung $\geq r$ tabel). Sedangkan sebuah instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< r$ tabel). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan reliabilitas belah dua. Reliabilitas belah dua adalah reliable yang mengukur konsistensi internal, yang dimaksud dengan konsistensi internal adalah salah satu tipe reliabilitas yang didasarkan pada keajegan tes.

Instrumen penelitian ini selanjutnya untuk memperoleh indeks reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*. Perhitungan yang dilakukan peneliti adalah uji reliabilitas untuk semua item yang gugur maupun yang sah. Serta uji reliabilitas dilakukan hanya untuk item yang sah yang kemudian digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas dari instrumen angket tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan untuk item yang gugur dan item yang sah terdapat nilai koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0.854.

Tabel 3.3
Reliabilitas Angket uji coba

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.840	57

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah 0.854 ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang ada dalam angket tersebut memenuhi standar yang baik pada umumnya. Koefisien reliabilitas untuk penilaian seleksi perlu dibedakan titik kritisnya dengan koefisien formatif, umumnya penilaian yang digunakan untuk seleksi titik kritisnya ada pada 0,85 (Lumauridlo,2019:142).

Adapun butir angket yang sah atau valid dan digunakan dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,948. Hasil analisis uji reliabilitas menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows* untuk variabel tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Reliabilitas Angket Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah 0,948 ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang ada dalam angket tersebut memenuhi standar yang sangat baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Kematangan Karir Peserta Didik

Mengukur tingkat kematangan karir peserta didik pada kelas XI dengan program keahlian farmasi di SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Pada pengkategorian ini data didapatkan setelah peneliti menetapkan nilai frekuensi dari masing – masing kategori dengan melihat hasil besarnya nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata atau disebut juga dengan mean, dan standar deviasinya yang dihasilkan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*. Adapun hasil dari pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkatkarir	29	44	69	113	90.14	12.383	153.337
Valid N (listwise)	29						

Tabel 4.2

Kategori Tingkat Kematangan Karir

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	109 – 113
Tinggi	96 -108
Sedang	84 – 95
Rendah	72 – 83
Sangat Rendah	63 – 71

Berdasarkan tabel standar skor di atas, maka diperoleh data hasil penghitungan kategori tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Penghitungan kategori tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XI yang berjumlah 29 dengan program keahlian farmasi di SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap sebab dalam penelitian ini menjadi populasi.

Dari hasil hitung pengkategorian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut : peserta didik dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 peserta didik, untuk kategori rendah berjumlah 5 peserta didik, kategori sedang mendominasi dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 16 peserta didik, kategori tinggi berjumlah hanya 1 peserta didik, dan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 5 peserta didik.

Hasil data pengkategorian yang telah diuraikan di atas diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner pretest tingkat kematangan karir peserta didik pada kelompok eksperimen pada hari Sabtu, tanggal 28 Maret 2020 melalui web yang dibuat oleh peneliti dengan alamat halaman web <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK>. Sehingga peneliti memperoleh data kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 peserta didik dengan kategori tingkat kematangan karir peserta didik yang rendah dan sangat rendah.

2. Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas. Kelompok Eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Al – Mu'allim Kesugihan dengan program keahlian Farmasi yang memiliki tingkat kematangan karir rendah yaitu : Felisia Utami, Itaurrohmah, Tri Wilujeng, Amaniatur Fitriani, Inarotul Khusna, Vike Sitasari, dan Arbangatun Solihah. Ketujuh peserta didik tersebut yang nantinya diberikan treatment dengan menggunakan teknik simbolik modeling dalam layanan bimbingan karir.

Pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan treatment dengan menggunakan teknik simbolik modeling yaitu tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar. Treatment yang dilakukan untuk kelompok eksperimen ini berupa layanan bimbingan karir berbasis computer (computer-assisted career guidance) atau biasa disingkat CACG selama 3 sesi. Bimbingan karir berbasis computer dapat diartikan sebagai menggunakan computer sebagai alat bantu atau media untuk memudahkan, memperlancar, dan meningkatkan pencapaian tujuan pelayanan bimbingan karir, yaitu memandirikan para peserta didik dalam penambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan dimasyarakat mendatang (Hartono,2018:43).

Sesi yang pertama dalam layanan bimbingan karir dilaksanakan pada hari Minggu, 5 April 2020. Peneliti memberikan materi pertama dengan tema “Plan, Find and Reach Your Career”. Materi pertama diberikan dengan

melalui cyber counseling dimana kelompok eksperimen tersebut menceritakan hambatan – hambatan apa yang dihadapi dalam membuat perencanaan karir, upaya memperoleh informasi, bagaimana mengeksplorasi diri, serta langkah apa yang telah dilakukan sampai dengan saat ini dalam upaya pencapaian karir. Berikut ringkasan hasil layanan bimbingan karir sesi pertama :

1. Felisia Utami

Hambatan yang dihadapi : sebelum layanan bimbingan karir dilaksanakan konseli merasa sulit dalam merencanakan karir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pernyataan yang konseli utarakan (percakapan terlampir) . Faktor yang menjadi hambatan lain karena masih bingung menentukan dengan pilihan cita – cita kedepan. Namun setelah dilaksanakan bimbingan karir sesi pertama menunjukkan peningkatan dimana konseli mampu menuliskan rencana karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan. Mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan program keahlian saat ini yaitu Farmasi.

Upaya memperoleh informasi : setelah dilakukan layanan bimbingan karir konseli menunjukkan peningkatan dengan mengatakan bahwa dirinya telah mencoba beberapa kali mencari informasi mengenai pilihan karir kedepan melalui beberapa website. Mencoba mengkomunikasikan dengan orang tua.

Eksplorasi diri : hingga saat ini konseli mencoba mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah guna mendukung pilihan karir kedepan.

Orientasi : hasil perwujudan dari layanan bimbingan karir sesi pertama ini adalah konseli mulai aktif mencari informasi dan pembenahan langkah – langkah apa yang akan dilakukan setelah tahap perencanaan dan menentukan pilihan karir.

2. Ittaurrohmah

Hambatan yang dihadapi : adanya peningkatakan setelah sesi pertama dilakukan dalam bimbingan karir adalah konseli kini telah mampu menggambarkan rencana karir kedepan. Hal ini dilihat dari rancangan gambar alur karir yang digambar untuk rencana karir yang dipilih. (gambar alur perjalanan karir terlampir).

Upaya memperoleh informasi yang dilakukan konseli adalah dengan mengkomunikasikan pilihan karir yang diambil dengan orangtua, dalam hal ini orangtua memberikan informasi tentang apa yang diketahuinya. Melalui alumni – alumni yang telah bergerak atau bekerja dibidang yang diinginkan konseli.

Eksplorasi diri : eksplorasi diri konseli dapat dikategorikan baik, hal ini terlihat pada aktivitas konseli yaitu tengah mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya.

Orientasi : kegiatan yang mendukung karir yang telah dipilihnya adalah salah satu bentuk perwujudan nyata yang dilakukan oleh konseli. Praktik pengalaman kerja yang tengah dijalani juga merupakan perwujudan

3. Tri Wilujeng

Hambatan yang dihadapi : dalam merencanakan karir konseli hanya mampu merencanakan untuk 3 tahun kedepan, hal ini dikarenakan dalam beberapa kesempatan konseli mengatakan bahwa apa yang akan dilakukan perlu dipertimbangkan dan didiskusikan dengan orangtua.

Upaya memperoleh informasi yang dilakukan oleh konseli adalah dengan mencari informasi kepada ahli dibidangnya. Selain itu konseli juga memastikan beberapa informasi diwebsite guna memastikan informasi yang telah didapatnya.

Eksplorasi diri : yang telah dilakukan oleh konseli adalah pemetaan langkah – langkah yang nantinya mampu mendukung pilihan karir konseli. Hal ini ditunjukkan dengan pemetaan yang ditulis kan oleh konseli.

Orientasi : belum ada bentuk kegiatan atau perwujudan yang realistis dilakukan oleh konseli.

4. Amaniatur Fitriani

Hambatan yang dihadapi : adanya keterbatasan dalam menentukan pilihan karir menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh konseli.

Namun setelah adanya layanan bimbingan karir sesi pertama konseli mampu menuliskan gambaran karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan. hal ini ditunjukkan dengan adanya pemetaan rencana gambaran karir yang konseli tuliskan.

Upaya memperoleh informasi : hal yang dilakukan oleh konseli adalah dengan berkonsultasi kepada orang – orang ahli dibidangnya. melalui beberapa sumber yang diperoleh kemudian konseli mengkonsultasikannya kepada orangtua.

Eksplorasi diri : mengembangkan diri melalui organisasi – organisasi, mengikuti forum – forum diskusi di berbagai tempat menjadi hal yang mampu mendorong dirinya mengerti lebih jauh mengenai kemampuan yang dimiliki.

Orientasi : menentukan karir berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh konseli tersebut.

5. Inrotul Khususna

Hambatan yang dihadapi : saat ini sulit untuk menggambarkan rencana karir kedepan, dikarenakan konseli kurang memikirkan pilihan karir kedepan dengan matang – matang. Selain karena ungkapan konseli, hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban sangat tidak setuju pada butir pernyataan angket kuesioner yang peneliti berikan.

Upaya memperoleh informasi : kini konseli dapat berdiskusi secara aktif bersama alumni – alumni sekolah terkait bidang pekerjaan yang

diinginkan. Konseli menyadari akan pentingnya informasi sebelum melakukan atau menentukan sesuatu.

Eksplorasi diri : konseli dapat memahami kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi konseli tidak dapat mengembangkannya secara maksimal dikarenakan belum adanya wadah atau komunitas atau organisasi yang relevan dengan potensinya.

Orientasi : saat ini konseli belum dapat menentukan pilihan karir sesuai dengan bakat, minata atau potensi yang dimiliki.

6. Vike Sitasari

Hambatan yang dihadapi : sulit menentukan gambaran karir setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan . Hal ini terlihat dari jawaban sangat setuju pada butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Namun setelah konseli mengikuti layanan bimbingan karir pada sesi pertama, konseli menunjukkan peningkatannya dengan mampu menuliskan gambaran karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan (gambar alur terlampir)

Upaya memperoleh informasi : saat ini konseli tengah mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dengan pilihan karirnya

Eksplorasi diri : konseli mampu mengikuti kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki meskipun hal tersebut dilakukan diluar ekstrakurikuler di sekolah.

Orientasi : upaya perwujudan yang tengah konseli lakukan adalah dengan pengalaman praktik kerja yang sesuai dengan pilihan karirnya.

7. Arbangatun Solihah

Hambatan yang dihadapi : Konseli mengungkapkan bahwa apa yang akan digambarkan oleh dirinya untuk karir kedepan telah ditentukan oleh orangtua. Hal tersebut diutarakan secara jelas oleh konseli. Namun konseli tetap berusaha menggambarkan alur karir konseli untuk 5 hingga 10 tahun kedepan.

Upaya memperoleh informasi : kendati apa yang akan digambarkan nantinya ditentukan oleh orangtua, maka dirinya selalu memutuskan untuk mencari informasi kepada orangtuanya. Tidak hanya berdiskusi dengan orang tua, konseli pun aktif membuka jejaring media sosial untuk mencari informasi karir yang diinginkan.

Eksplorasi diri : konseli telah mampu memahami bakt, minat serta potensi yang dimiliki.

Orientasi : Saat ini konseli tengah melaksanakan pengalaman praktik kerja dimana hal tersebut mampu menjadi kegiatan yang relevan bagi kemampuan, bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Pada sesi ke dua, yaitu hari Minggu, 12 April 2020. Peneliti memberikan materi yang kedua dengan menggunakan simbolik modeling tokoh Merry Riana. Tokoh Merry Riana yang diambil dalam film mimpi

sejuta dolar ini dipilih karena tokoh tersebut dalam pencapaian karirnya yang terbilang sukses. Peneliti memberikan treatment dengan memberikan tugas untuk memastikan apakah kelompok eksperimen telah menonton film tersebut melalui cara agar kelompok eksperimen menganalisis nilai – nilai apa yang dapat diambil dalam film mimpi sejuta dolar tersebut pada tokoh Merry Riana dalam mencapai karirnya. Berikut adalah hasil ringkasan layanan bimbingan karir sesi ke dua :

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar merupakan film yang banyak mengandung motivasi dan nilai-nilai yang mendidik. Film ini dapat menarik minat siswa dalam kegiatan bimbingan karir. Nilai – nilai diktatis yang terkandung dalam film Merry Riana yang berjudul Mimpi Sejuta Dolar adalah sebagai berikut :

a. Nilai pendidikan kemandirian

Nilai pendidikan kemandirian merupakan upaya untuk menjadikan seseorang dapat berdiri sendiri serta mampu mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Dimana dalam film mimpi sejuta dolar, tokoh Merry Riana mampu mengambil keputusan. Hal ini terangkum dalam tayangan dialog sebagai berikut :

Petugas Kampus : “Pada umumnya anda akan menyelesaikan kuliah selama empat tahun dan biaya pertahunnya sepuluh ribu dolar. Empat puluh ribu dolar totalnya sampai anda lulus.”

Merry Riana : “Apa ?”

Petugas kampus : “Ayolah Nona Merry, tidak perlu terkejut seperti itu. Semua informasi ini sudah sangat umum. Lagi pula biaya tadi sudah termasuk uang saku dan akomodasi”

Irene :“Yaudahlah nanti kita pikirin lagi.”

Merry :“Sebentar-sebentar, apakah anda punya program pinjaman untuk mahasiswa?”

Petugas kampus :“Pinjaman mahasiswa berakhir pada.... Anda beruntung! Hari ini pendaftaran terakhir.”

Merry Riana :”**Baiklah, saya akan ambil.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat nilai kemandirian dalam mengambil keputusan. Merry memutuskan untuk mengikuti program pinjaman mahasiswa dan dia akan berusaha melunasi biaya kuliahnya tersebut tanpa menyusahkan kedua orang tuanya.

b. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Papah : “Kamu gak bisa disini, disana kamu lebih aman walaupun kamu sendiri. Merry dengerin, papa janji akan nyusulin kamu. Sekarang kamu berangkat, kamu nyari Om Hans, kamu tinggal disana. Ini uang untuk pakai sehari-hari, ini pegang! **Anak papa gak ada yang manja, disaat seperti ini kamu harus bisa ngurus diri sendiri.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat watak tokoh yang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Merry harus bisa percaya diri dan yakin apabila dirinya dapat melakukan semua yang diperintahkan oleh papahnya dan bertahan hidup di Singapura sampai kedua orang tua Merry Riana menyusul.

c. Bertanggung jawab apa yang dilakukannya.

Merry :”Tolonglah, saya sangat butuh sekali pekerjaan.”

Petugas Organisasi Sosial : “Maaf tidak bisa, pekerjaan ini bukan sekedar membagikan brosur. Kami butuh orang-orang memberikan donasi.”

Merry :”**Saya bisa melakukannya untuk anda.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat sikap kemandirian yang memiliki tanggung jawab sangat bagus. Merry terus meyakinkan petugas bahwa dia bisa melakukan tugasnya dengan baik dia akan bertanggung jawab sepenuhnya mengenai pekerjaannya.

Setelah sesi pertama dan kedua telah selesai di sesi yang ketiga pada hari Minggu, 19 April 2020 peneliti memberikan materi “Action Your Plan”. Setelah pada sesi pertama kelompok eksperimen diberikan materi dan pada sesi kedua dikuatkan dengan menampilkan tokoh sebagai simbolik modeling kemudian di sesi terakhir kelompok eksperimen diberikan tugas untuk membuat perencanaan gambaran karir, sampai dengan kiat – kiat

sukses untuk menentukan karir yang telah dipilihnya. Pada kelompok eksperimen ini peneliti benar – benar memastikan apakah semua sesi dapat diterima dengan baik oleh kelompok eksperimen tersebut. Sesi tiga terdapat peningkatan pada semua sub variabel yang menjadi indikator peningkatan kematangan karir peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil post test yang dikerjakan oleh konseli atau peserta didik.

Adanya pandemic covid-19 yang terjadi membuat peneliti tidak dapat bertatap muka langsung dalam proses bimbingan karir, maka peneliti mengambil waktu pada setiap hari Minggu. Hal ini juga mempertimbangkan keadaan kelompok eksperimen yang sedang melaksanakan pembelajaran daring atau sekolah online di rumah. Media gadget atau basis android ini digunakan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya proses bimbingan karir. Salah satu yang menjadi kelebihan dalam proses bimbingan karir ini adalah adanya kemandirian sikap pengambilan keputusan karir oleh kelompok eksperimen. Selain kelebihan adapula kelemahannya yaitu durasi waktu yang tidak dapat ditentukan oleh peneliti dalam istilah lain waktu yang digunakan fleksibel sesuai dengan kesepakatan kelompok eksperimen bersama.

Pemberian treatment menggunakan teknik simbolik modeling dalam penelitian ini menggunakan film mimpi sejuta dolar dengan tokoh Merry Riana. Alasan peneliti memilih film mimpi sejuta dolar ini dikarenakan memiliki nilai didaktis atau nilai pendidikan yang kuat agar penonton dapat

terinspirasi dari ceritanya kemudian dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi hidupnya dan di aplikasikan ke kehidupan nyata. Nilai didaktis merupakan nilai yang sifatnya mendidik serta ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai pengajaran dan gagasan-gagasan pengajaran yang disampaikan melalui pendidikan. Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar merupakan film yang banyak mengandung motivasi dan nilai-nilai yang mendidik. Film ini dapat menarik kelompok eksperimen dalam meningkatkan kematangan karirnya. Adapun synopsis dan nilai – nilai yang dapat diambil dari film tersebut telah terlampir

Sebelum diberikan treatmen (pretest) dan seleh diberikan treatmen (posttest) dengan teknik simbolik modeling pada kelompok eksperimen yang diukur menggunakan kuesioner tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun hasil skor tingkat kematangan karir masing – masing baik pretest maupun posttest adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil skor pretest dan posttes kelompok eksperimen

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Felisia Utami	69	Sangat Rendah	85	Sedang
2	Itaurrohmah	71	Sangat Rendah	102	Tinggi
3	Tri Wilujeng	72	Rendah	102	Tinggi
4	Amaniatun Fitriani	78	Rendah	88	Sedang

5	Inarotul Khusna	78	Rendah	90	Sedang
6	Vike Sitasari	78	Rendah	102	Tinggi
7	Arbangatun Solihah	79	Rendah	95	Sedang

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan treatmen (pretest) kelompok eksperimen yang berjumlah 7 peserta didik memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Setelah diberikan treatmen (posttest) melalui 3 sesi bimbingan karir dengan menggunakan teknik simbolik modeling kelompok eksperimen tersebut mengalami peningkatan. Ada 4 peserta didik yang semula tergolong dalam kategori rendah menunjukkan hasil posttes pada kategori tingkat kematangan karir sedang. Hasil yang lainnya menunjukkan 3 peserta didik dalam kategori rendah sebelum diberikan treatmen kini masuk pada kategori tinggi.

3. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan treatmen apapun. Kelompok kontrol dalam penelitian ini seperti halnya kelompok eksperimen yang berjumlah 7 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang berada diluar SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap. Kelompok kontrol tersebut merupakan peserta didik pada SMK Fatahillah Cipari dan SMK Tamtama 2 Sidareja yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.

Kelompok kontrol juga diukur dengan menggunakan kuesioner pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2020 melalui web dengan alamat halaman web <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK>. Rentan waktu untuk posttest adalah satu bulan yaitu diberikan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2020. Hal ini digunakan untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen. Adapun hasil skor pretest maupun posttest yang telah diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil skor pretest dan posttes kelompok kontrol

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Endang Susilawati	70	Sangat Rendah	72	Rendah
2	Dwi Wijianarko	71	Sangat Rendah	72	Rendah
3	Nur Aurora	78	Rendah	78	Rendah
4	Ahmad Ragil Prasetyo	80	Rendah	83	Rendah

5	Farid Wahyudin	80	Rendah	80	Rendah
6	Binti Fitria Alfi Hidayah	83	Rendah	80	Rendah
7	Putri Kusuma Wali	83	Rendah	82	Rendah

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 peserta didik dalam kelompok kontrol pada skor pretest maupun posttest memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0

Pada analisis uji hipotesis data, terdapat 4 kali perhitungan. Adapun nilai t hitung yang dihasilkan dari perhitungan analisis statistik dengan test “t” menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Pretest

Tabel 4.5

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	----------	---	------	----------------	-----------------

Pretest	Eksperimen	7	75.00	4.163	1.574
	Kontrol	7	77.86	5.336	2.017

Berdasarkan data hasil dari group statistik di atas, dapat diketahui bahwa subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berjumlah 7. Mean untuk kelompok eksperimen adalah 75,00 dan kelompok kontrol adalah 77,86. Standar deviasi pretest untuk kelompok eksperimen adalah 4,16 dan untuk kelompok kontrol adalah 5,336. Standar error mean untuk kelompok eksperimen adalah 1,574 dan untuk kelompok kontrol adalah 2,017.

Tabel 4.6
Independen Sample Test

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Pre test	Equal variances assumed	.185	.675	1.117	12	.286	-2.857	2.558	-8.431	2.717
	Equal variances not assumed			1.117	11.330	.287	-2.857	2.558	-8.468	2.753

Sebelum dilakukan uji t (Independent Samples T Test), terlebih dahulu dilakukan uji Levene's (uji kesamaan varian / homogenitas) dengan F test, artinya jika varian bernilai sama, maka uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Kedua varian populasi adalah sama, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest adalah sama.

Ha = Kedua varian populasi adalah berbeda, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah berbeda.

2. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

Ho akan diterima jika signifikansi > 0,05.

Ho akan ditolak jika signifikansi < 0,05.

3. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,675 maka H_0 diterima.

4. Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi pada uji F adalah 0,675 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut sama (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah sama). Dengan ini, penggunaan uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama).

Pengujian berdasarkan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test

H_a : Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai Signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,286 untuk kelompok eksperimen dan 0,287 untuk kelompok kontrol.

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi < 0,05

5. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,286 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima

Nilai signifikansi 0,287 lebih besar dari 0,0,5 maka Ho diterima

6. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi (,286 dan 0,287) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, hal tersebut artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test dilaksanakan.

b. Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Posttest

Tabel 4.7

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	7	94.86	7.313	2.764
	Kontrol	7	78.14	4.488	1.696

Berdasarkan data hasil Posttest dari group statistik di atas, dapat diketahui bahwa subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berjumlah 7. Mean untuk kelompok eksperimen adalah 94,86 dan kelompok kontrol adalah 78,14 . Pada posttest standar devisiasi untuk kelompok eksperimen adalah 7,313 dan untuk kelompok kontrol adalah 4,488. Standar error mean pada kelompok eksperimen adalah 2,764 dan untuk kelompok kontrol adalah 1,696.

Tabel 4.8

Independen Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos test	Equal variances assumed	3.274	.095	5.154	12	.000	16.714	3.243	9.648	23.780
	Equal variances not assumed			5.154	9.958	.000	16.714	3.243	9.484	23.944

Sebelum dilakukan uji t (Independent Samples T Test), terlebih dahulu dilakukan uji Levene's (uji kesamaan varian / homogenitas) dengan F test, artinya jika varian bernilai sama, maka uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Kedua varian populasi adalah sama, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest adalah sama.

Ha = Kedua varian populasi adalah berbeda, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah berbeda.

2. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

Ho akan diterima jika signifikansi $> 0,05$.

Ho akan ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

3. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,095 maka Ho diterima.

4. Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi pada uji F adalah 0,095 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut sama (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol post test adalah sama). Dengan ini, penggunaan uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama).

Pengujian berdasarkan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test

Ha = Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai Signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,000.

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak.

6. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi (0,000), maka Ho ditolak, artinya bahwa

Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test.

c. Kelompok Kontrol Pretest & Postest

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kontrol	77.86	7	5.336	2.017
Postest Kontrol	78.14	7	4.488	1.696

Dari hasil Paired Samples Statistics diatas menunjukkan bahwa subjek (N) pada kelompok kontrol berjumlah 7 baik saat pretest maupun saat posttest. Mean untuk pre test pada kelompok kontrol adalah 77,86 dan mean untuk posttest pada kelompok kontrol adalah 78,14. Standar deviasi untuk pre test pada kelompok kontrol adalah 5,336 dan untuk post test pada kelompok kontrol adalah 4,488. Mean standar error untuk pretest pada kelompok kontrol adalah 2,017 dan mean standar error untuk posttest kelompok kontrol adalah 1,696.

Tabel 4.10

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	7	.934	.002

Tabel 4.11

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
Pai Pretest Kontrol r 1 - Posttest Kontrol	-.286	1.976	.747	-2.113	1.542	-.383	6	.715

Pengujian dengan menggunakan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol pretest dan kelompok kontrol posttest

Ha : Ada perbedaan antara kelompok kontrol pre test dan kelompok kontrol post test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai signifikansi

Dari hasil tabel di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,715

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak apabila signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,715 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima

6. Kesimpulan

Karena hasil signifikansi 0,715 berarti lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. H_0 diterima berarti bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol pretest dan kelompok kontrol posttest.

d. Kelompok Eksperimen Pretest & Posttest

Tabel 4.12

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2 Pretest Eksperimen	75.00	7	4.163	1.574
Posttest Eksperimen	94.86	7	7.313	2.764

Dari hasil Paired Samples Statistics diatas menunjukkan bahwa subjek (N) pada kelompok eksperimen berjumlah 7 baik saat pretest maupun saat posttest. Mean untuk pre test pada kelompok eksperimen adalah 75,00 dan mean untuk posttest pada kelompok eksperimen adalah 94,86. Standar deviasi untuk pretest pada kelompok eksperimen adalah 4,163 dan untuk posttest pada kelompok eksperimen adalah 7,313. Mean standar error untuk pretest pada kelompok eksperimen adalah 1,574 dan mean standar error untuk kelompok eksperimen adalah 2,764.

Tabel 4.13

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 2 Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	7	-.022	.963

Tabel 4.14

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-19.857	8.494	3.210	-27.713	-12.002	6.185	6	.001

Pengujian dengan melihat t hitung :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Ha = Ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan t hitung

Dari output di atas didapat nilai t hitung adalah -6,185

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $6-1 = 5$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,571.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,185 < -2,571$), maka Ho ditolak.

7. Kesimpulan

Karena $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,185 < -2,571$), maka Ho ditolak, artinya bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Pengujian dengan menggunakan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Ha = Ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai signifikansi

Dari hasil tabel di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,001

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak apabila signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak.

6. Kesimpulan

Karena hasil signifikansi 0,001 berarti lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara

sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*, diperoleh data tabel *Paired Samples Test* diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,001. Hal ini menunjukkan arti bahwa probability kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa nilai paired (0,001) lebih kecil dari sig (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika H_0 ditolak berarti ada peningkatan yang signifikan, berarti pula bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah penggunaan variabel x (teknik simbolik modeling) untuk meningkatkan variabel y (kematangan karir Sekolah Menengah Kejuruan). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik simbolik modeling mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir disekolah khususnya di SMK Mua'allim Kesugihan Cilacap sangat diperlukan. Melalui assessment yang dilakukan oleh peneliti dalam konsep pemetaan pemberian layanan informasi belum mampu terjangkau oleh seluruh peserta didik, maka dengan adanya layanan bimbingan karir

berbasis computer juga mampu membantu mulai dari tahap perencanaan karir hingga tahap orientasi yang meliputi upaya perwujudan yang telah dilakukan. Kematangan karir bagi peserta didik menjadi salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi guna mempermudah dirinya dalam pencapaian karir yang telah direncanakan.

“Banyak model, tokoh film, hingga aktris yang banyak digandrungi oleh peserta didik, namun mereka belum mampu mengambil nilai – nilai edukasi atau prestasi apa yang telah dicapai, hingga dapat dikatakan hanya sebatas ganteng dan cantiknya saja yang dikagumi” ujar salah satu guru BK. Hal ini menjadi salah satu stimulus yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik yaitu dengan menampilkan tokoh Merry Riana sebagai modeling dalam penelitian ini. Berbeda dengan biasanya simbolik modeling yang ditampilkan tidak hanya sekedar untuk ditonton namun juga dianalisis nilai – nilai diktatis yang tersampaikan dalam film tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan di atas serta berdasarkan hasil kuesioner yang telah diuji menggunakan program SPSS 22.0 pada peserta didik kelas XI program keahlian Farmasi di SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap, bahwa ada peningkatan yang signifikan pada tingkat kematangan karir melalui Teknik Simbolik Modeling.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tingkat kesukaran masing – masing, namun hal ini bukan menjadi penghalang untuk tidak melanjutkan penelitian justru akan menjadikan peneliti lebih bersemangat dan berupaya menyelesaikannya. Berdasarkan pada pengalaman langsung yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan – keterbatasan yang dihadapi dan dapat menjadi beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan bagi peneliti – peneliti yang akan datang guna lebih menyempurnakan penelitiannya. Penelitian eksperimen semu ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah responden yang hanya berjumlah 29 peserta didik, tentunya masih sangat kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dilapangan.
2. Objek atau kelompok eksperimen yang hanya mendapatkan 3 sesi bimbingan karir itupun melalui layanan bimbingan karir berbasis komputer yang menjadikan peneliti tidak mampu melihat tingkah laku kebiasaan objek itu sendiri.
3. Proses pengambilan data melalui kuesioner berbasis web ini terkadang informasi yang diberikan responden tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perbedaan

pemahaman, anggapan serta pemikiran masing –masing responden.
Adapun faktor lain seperti ketidakjujuran responden dalam pengisian
kuesioner.

BAB IV

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan perhitungan statistik SPSS 22.0 for windows dengan judul “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan” di SMK Mu'allim Kesugihan Cilacap pada kelas XI dengan program keahlian Farmasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan karir peserta didik sebelum diberikan treatment menggunakan teknik simbolik modeling masuk pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor kuesioner yang diperoleh peserta didik yaitu antara 69 - 72, 78 dan 79. Dimana *mean pretest* pada *paired samples test* adalah 75,00. Hal ini berarti tingkat kematangan karir peserta didik sebelum diberikan treatment dengan teknik modeling pada kategori rendah.
2. Tingkat kematangan karir peserta didik setelah diberikan treatment menggunakan teknik simbolik modeling masuk pada kategori sedang bahkan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor kuesioner yang diperoleh peserta didik mulai dari 85 – 102. Dimana *mean posttest* pada *paired samples test* adalah 94,86. Hal ini menunjukkan

peningkatan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan setelah diberikannya treatment menggunakan teknik simbolik modeling.

3. Terdapat peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan teknik simbolik modeling. Hal ini berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*, diperoleh data tabel *Paired Samples Test* diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,001. Hal ini menunjukkan arti bahwa probability kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa nilai paired (0,001) lebih kecil dari sig (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika H_0 ditolak berarti ada peningkatan yang signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan” di SMK Mu'allim Kesugihan Cilacap pada kelas XI dengan program keahlian Farmasi, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan Teknik simbolik modeling pada layanan bimbingan dan konseling bidang karir mampu menjadi alternatif yang tepat bagi para konselor maupun guru BK di sekolah khususnya dalam upaya peningkatan kematangan karir peserta didik.
- b. Penggunaan Teknik simbolik modeling yang ditampilkan pada saat sesi layanan bimbingan karir (model atau tokoh pada sebuah film) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kematangan karir peserta didik. Namun tetap dalam pemantauan dengan memberikan tugas analisis terhadap peserta didik dalam memahami nilai – nilai diiktaktis yang ada pada sebuah film tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi konselor atau guru BK disekolah guna mampu memberikan gambaran tingkat kematangan karir yang ada disekolah. Halaman pengisian kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu : <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK> dapat digunakan oleh konselor atau guru BK disekolah pada kelas atau program keahlian yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Saran bagi peserta didik mengenai tingkat kematangan karir melalui layanan bimbingan karir dengan menggunakan teknik simbolik modeling adalah supaya mengoptimalkan potensi, bakat dan minat yang telah dimiliki. Sehingga dalam merencanakan karir hingga orientasi tindakan yang dilakukan dalam mewujudkan pilihan karir memiliki keselarasan dengan keinginan yang diharapkan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Saran bagi guru bimbingan dan konseling yang dalam hal ini sebagai konselor sekolah agar menggunakan teknik simbolik modeling sebagai salah satu alternatif pilihan dalam upaya peningkatan kematangan karir peserta didik. Penyampaian informasi bidang karir perlu dilakukan setiap saat guna mengantisipasi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peserta didik. Assessment dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner tingkat kematangan karir guna memperoleh data yang valid dilapangan dalam ranah memberikan layanan bidang karir oleh peserta didik yang membutuhkan atau dalam kategori rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya adalah bukan menjadi kejelian dalam menentukan treatment yang akan diberikan kepada subjek yang diteliti menjadi hal yang perlu diperhatikan. Assessment dilapangan menjadi hal yang paling utama dalam memberikan layanan guna memperoleh ketepatan treatment yang akan diberikan serta keberhasilan layanan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifudin, M. P. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, D. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dr. Hartono, M. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purjianta, E. (2015). *Modul Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP*. Jakarta: Erlangga
- Erford, B. T. (2015). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grashinta, A. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 29.
- Hastuti, W. W. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Indah Lestari (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 17 - 26
- Irvan Usman, M. P. (2017). Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 84 - 90.
- Lumauridlo. (2019). *Evaluasi Pendidikan, Pendekatan dan Penilaiannya*. Cilacap: Ihya Media.
- Nunnally. (1981). *Psychometric Theory*. New Delhi : Tata Mc Graw-Hill Publishing.
- Riady, M. (2014). *Kematangan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, H. M. (2014). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Efficacy. *repository.upi.edu*, 45.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zulfa, U. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran i

Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kematangan Karir	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Mampu merencanakan karir saat ini untuk waktu yang akan datangb. Memiliki gambaran karir yang jelas untuk jangka waktu 5 – 10 tahun kedepanc. Mampu membuat action plan untuk karir yang telah dipilih.
		Eksplorasi karir	<ul style="list-style-type: none">a. Meliputi konsultasi dengan orang tua atau para ahli dibidangnya.b. Penyaluran bakat dan minat yang dimilikic. Keikutsertaan individu dalam kegiatan yang mendukung karir kedepan
		Informasi	<ul style="list-style-type: none">a. Meliputi kesiapan informasi study lanjut dan bidang pekerjaan.b. Pemenuhan kesesuaian diri dengan tugas perkembanganc. Pembekalan dan tuntutan bidang karir yang dipilihd. Mengetahui kondisi dan kemajuan karir.
		Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none">a. Meliputi langkah atau cara mempertimbangkan diri dalam pengambilan keputusanb. Prinsip dan praktis diri

			<p>dalam mengambil keputusan</p> <p>c. Faktor – faktor penyebab dalam mengambil keputusan</p>
		Orientasi	<p>a. Meliputi sikap realistik konsisten dalam pilihan karir yang telah direncanakan</p> <p>b. Perwujudan yang telah dilakukan</p> <p>c. Pengalaman praktik kerja atau gambaran orientasi study lanjut yang pernah didapatkan.</p>

Lampiran ii

KISI - KISI KUESIONER KEMATANGAN KARIR

No	Kisi - Kisi	Pernyataan
1	<p>Perencanaan (Meliputi perencanaan untuk sekarang dan untuk masa depan)</p>	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMK.
2		Saya mempunyai beberapa alternatif dalam perencanaan karir untuk masa depan.
3		Bagi saya merencanakan karir untuk saat ini adalah hal yang belum penting.
4		Saya tidak perlu memikirkan pilihan karir karena orang tua sudah menentukannya.
5		Saya kesulitan menentukan pilihan karir setelah lulus SMK.
6		Dalam memilih karir saya selalu memikirkan dengan matang – matang.
7		Bagi saya membuat perencanaan karir adalah hal yang sangat diperlukan.
8		Saya sudah mempunyai keinginan akan mengambil studi lanjut di Perguruan Tinggi setelah lulus SMK.
9		Saya sudah mempunyai keinginan masuk ke instansi atau perusahaan tertentu setelah lulus SMK
10		Saya sudah menuliskan rencana karir untuk 1 - 5 tahun kedepan
11	<p>Eksplorasi karir (Meliputi konsultasi dengan orang lain, pencarian dan keikutsertaan)</p>	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara keseluruhan.
12		Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil dibidangnya
13		Saya sering membicarakan karir dengan guru bimbingan dan konseling
14		Saya belum pernah membahas perencanaan karir dengan orang lain, termasuk orangtua
15		Saya sering mengikuti kegiatan yang mendukung karir saya kedepan
16		Saya mencari informasi terkait karir selengkapnya kepada siapapun

17		Saya sudah mengembangkan potensi sesuai dengan karir yang saya ambil
18		Saya selalu mengkonsultasikan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian karir
19		Saya mencari informasi terkait faktor pendukung dan penghambat karir saya
20		saya selalu berusaha mengoptimalkan faktor - faktor yang mendukung karir saya
21	<p style="text-align: center;">Informasi (Meliputi pendidikan, persyaratan penghasilan, tugas, pembekalan dan tuntutan, kondisi dan kemajuan karir)</p>	Saya sudah tahu akan bekerja dibidang apa setelah lulus SMK.
22		Saya mendapatkan informasi yang memadai tentang karir dari orang tua.
23		Orangtua tidak pernah memberikan informasi karir yang saya butuhkan
24		Saya tidak memperdulikan informasi apapun tentang studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan
25		Saya mengetahui syarat – syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.
26		Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan – persyaratan memaasuki perguruan tinggi ataupun pekerjaan
27		Saya kurang memahami dengan persyaratan – persyaratan dalam memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.
28		Semua tetang syarat masuk perguruan tinggi atau pekerjaan sudah diatur oleh orangtua saya , dan saya mengikuti saja.
29		Saya sering mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dnegan perencanaan karir saya.
30		Saya tidak mempersiapkan apapun menuju pilihan karir yang saya pilih.
31		Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikologi dari pekerjaan yang saya inginkan.
32	<p style="text-align: center;">Pengambilan Keputusan (meliputi prinsip dan praktis dalam mengambil keputusan)</p>	Saya belum yakin dengan cita – cita saya, karena orang tua menginginkan saya mengikuti pilihan mereka.

33		Saya masih bingung dengan rencana saya setelah lulus SMK, sehingga Cita – Cita saya terkadang berubah.
34		Jurusan yang saya pilih nantinya akan menjadikan saya kaya akan ilmu
35		Saya memilih jurusan yang sedang saya tempuh karena orang lain.
36		Saya memahami pilihan karir yang saya inginkan
37		Saya menentukan karir dengan pertimbangan peluang yang tinggi
38		Saya mengambil jurusan yang sekarang sedang saya tempuh tanpa pertimbangan dengan keluarga
39		Saya rasa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.
40		Saya kurang yakin dengan jurusan pilihan yang sekarang sedang saya tempuh
41		Pilihan jurusan yang saya ambil memberikan pengetahuan yang saya perlukan dalam memahami karir saya
42		Saya menentukan jurusan disekolah berdasarkan perencanaan karir saya setelah lulus SMK.
43		Saya memilih jurusan disekolah tidak mempertimbangkan perencanaan karir saya setelah lulus SMK
44	<p style="text-align: center;">Orientasi (Meliputi realistik, konsisten, perwujudan, dan pengalaman kerja)</p>	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.
45		Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat
46		Dengan jurusan saya yang sekarang, saya sudah memiliki gambaran karir untuk 5 – 10 tahun kedepan
47		Saya merasa sudah sekolah ditempat yang tepat dan sesuai dengan ketentuan karir yang saya pilih.
48		Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan bakat saya.
49		Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki

50	Saya memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai.
51	Saya menentukan pilihan karir berdasarkan minat yang saya inginkan.
52	Saya rasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.
53	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi.
54	Saya mengikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.
55	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan hobi.
56	Saya tidak memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi
57	Saya tidak pernah memiliki keinginan untuk mengikuti les di luar sekolah yang nantinya akan membantu saya mengembangkan karir.

Lampiran iii

Kuesioner Uji Coba Kematangan Karir

KUESIONER KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus SMK.				
2	Saya mempunyai beberapa alternatif dalam perencanaan karir untuk masa depan.				
3	Bagi saya merencanakan karir untuk saat ini adalah hal yang belum penting.				
4	Saya tidak perlu memikirkan pilihan karir karena orang tua sudah menentukannya.				
5	Saya kesulitan menentukan pilihan karir setelah lulus SMK.				
6	Dalam memilih karir saya selalu memikirkan dengan matang – matang.				
7	Bagi saya membuat perencanaan karir adalah hal yang sangat diperlukan.				
8	Saya sudah mempunyai keinginan akan mengambil studi lanjut di Perguruan Tinggi setelah lulus SMK.				
9	Saya sudah mempunyai keinginan masuk ke instansi atau perusahaan tertentu setelah lulus SMK				
10	Saya sudah menuliskan rencana karir untuk 1 - 5 tahun kedepan				
11	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara keseluruhan.				
12	Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil dibidangnya				
13	Saya sering membicarakan karir dengan guru bimbingan dan konseling				
14	Saya belum pernah membahas perencanaan karir dengan orang lain, termasuk orangtua				
15	Saya sering mengikuti kegiatan yang mendukung karir saya kedepan				

16	Saya mencari informasi terkait karir selengkapnya kepada siapapun				
17	Saya sudah mengembangkan potensi sesuai dengan karir yang saya ambil				
18	Saya selalu mengkonsultasikan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian karir				
19	Saya mencari informasi terkait faktor pendukung dan penghambat karir saya				
20	saya selalu berusaha mengoptimalkan faktor - faktor yang mendukung karir saya				
21	Saya sudah tahu akan bekerja dibidang apa setelah lulus SMK.				
22	Saya mendapatkan informasi yang memadai tentang karir dari orang tua.				
23	Orangtua tidak pernah memberikan informasi karir yang saya butuhkan				
24	Saya tidak memperdulikan informasi apapun tentang studi lanjut atau pekerjaan yang saya inginkan				
25	Saya mengetahui syarat – syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.				
26	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan – persyaratan memaasuki perguruan tinggi ataupun pekerjaan				
27	Saya kurang memahami dengan persyaratan – persyaratan dalam memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.				
28	Semua tetang syarat masuk perguruan tinggi atau pekerjaan sudah diatur oleh orangtua saya , dan saya mengikuti saja.				
29	Saya sering mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dnegan perencanaan karir saya.				
30	Saya tidak mempersiapkan apapun menuju pilihan karir yang saya pilih.				
31	Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikologi dari pekerjaan yang saya inginkan.				

32	Saya belum yakin dengan cita – cita saya, karena orang tua menginginkan saya mengikuti pilihan mereka.				
33	Saya masih bingung dengan rencana saya setelah lulus SMK,sehingga Cita – Cita saya terkadang berubah.				
34	Jurusan yang saya pilih nantinya akan menjadikan saya kaya akan imu				
35	Saya memilih jurusan yang sedang saya tempuh karena orang lain.				
36	Saya memahami pilihan karir yang saya inginkan				
37	Saya menentukan karir dengan pertimbangan peluang yang tinggi				
38	Saya mengambil jurusan yang sekarang sedang saya tempuh tanpa pertimbangan dengan keluarga				
39	Saya rasa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.				
40	Saya kurang yakin dengan jurusan pilihan yang sekarang sedang saya tempuh				
41	Pilihan jurusan yang saya ambil memberikan pengetahuan yang saya perlukan dalam memahami karir saya				
42	Saya menentukan jurusan disekolah berdasarkan perencanaan karir saya stelah lulus SMK.				
43	Saya memilih jurusan disekolah tidak mempertimbangkan perencanaan karir saya setelah lulus SMK				
44	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
45	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat				
46	Dengan jurusan saya yang sekarang, saya sudah memiliki gambaran karir untuk 5 – 10 tahun kedepan				
47	Saya merasa sudah sekolah ditempat yang tepat dan sesuai dnegan ketentuan karir yang saya pilih.				
48	Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan bakat saya.				

49	Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki				
50	Saya memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai.				
51	Saya menentukan pilhan karir berdasarkan minat yang saya inginkan.				
52	Saya rasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.				
53	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi.				
54	Saya engikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.				
55	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan hobi.				
56	Saya tidak memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi				
57	Saya tidak pernah memiliki keinginan utnuk mengikuti les di luar sekolah yang nantinya akan membantu saya mengembangkan karir.				

Lampiran iv

Kuesioner item sahih dan gugur

No	Corrected Item- Total Correlation	Simpulan	No	Corrected Item- Total Correlation	Simpulan
1	0.021	Gugur	31	0.537	Sahih
2	0.307	Sahih	32	0.058	Gugur
3	0.039	Gugur	33	0.091	Gugur
4	-0.494	Gugur	34	0.427	Sahih
5	0.084	Gugur	35	-0.292	Gugur
6	0.288	Gugur	36	0.475	Sahih
7	0.658	Sahih	37	0.274	Gugur
8	0.132	Gugur	38	-0.079	Gugur
9	0.399	Sahih	39	0.449	Sahih
10	0.386	Sahih	40	-0.072	Gugur
11	0.449	Sahih	41	0.273	Gugur
12	0.732	Sahih	42	0.372	Sahih
13	0.674	Sahih	43	0.026	Gugur
14	-0.254	Gugur	44	0.594	Sahih
15	0.817	Sahih	45	0.467	Sahih
16	0.465	Sahih	46	0.716	Sahih
17	0.319	Sahih	47	0.514	Sahih
18	0.436	Sahih	48	0.549	Sahih
19	0.576	Sahih	49	0.766	Sahih
20	0.362	Sahih	50	0.592	Sahih
21	0.388	Sahih	51	0.701	Sahih
22	-0.447	Gugur	52	0.598	Sahih
23	-0.188	Gugur	53	0.458	Sahih
24	-0.333	Gugur	54	0.471	Sahih
25	0.449	Sahih	55	0.313	Sahih
26	0.535	Sahih	56	-0.369	Gugur
27	-0.213	Gugur	57	0.168	Gugur
28	-0.320	Gugur			
29	0.592	Sahih			
30	-0.285	Gugur			

Lampiran v

Kuesioner Kematangan Karir Pretest

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya membuat perencanaan karir adalah hal yang sangat diperlukan.				
2	Saya sudah mempunyai keinginan masuk ke instansi atau perusahaan tertentu setelah lulus SMK				
3	Saya sudah menuliskan rencana karir untuk 1 - 5 tahun kedepan				
4	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara keseluruhan.				
5	Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil dibidangnya				
6	Saya sering membicarakan karir dengan guru bimbingan dan konseling				
7	Saya sering mengikuti kegiatan yang mendukung karir saya kedepan				
8	Saya mencari informasi terkait karir selengkapnya kepada siapapun				
9	Saya sudah mengembangkan potensi sesuai dengan karir yang saya ambil				
10	Saya selalu mengkonsultasikan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian karir				
11	Saya mencari informasi terkait faktor pendukung dan penghambat karir saya				
12	saya selalu berusaha mengoptimalkan faktor - faktor yang mendukung karir saya				
13	Saya sudah tahu akan bekerja dibidang apa setelah lulus SMK.				
14	Saya mengetahui syarat – syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.				
15	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan – persyaratan memaasuki perguruan tinggi ataupun pekerjaan				

16	Saya sering mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dnegan perencanaan karir saya.				
17	Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikologi dari pekerjaan yang saya inginkan.				
18	Jurusan yang saya pilih nantinya akan menjadikan saya kaya akan imu				
19	Saya memahami pilihan karir yang saya inginkan				
20	Saya rasa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.				
21	Saya menentukan jurusan disekolah berdasarkan perencanaan karir saya stelah lulus SMK.				
22	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
23	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat				
24	Dengan jurusan saya yang sekarang, saya sudah memiliki gambaran karir untuk 5 – 10 tahun kedepan				
25	Saya merasa sudah sekolah ditempat yang tepat dan sesuai dnegan ketentuan karir yang saya pilih.				
26	Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan bakat saya.				
27	Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki				
28	Saya memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai.				
29	Saya menentukan pilhan karir berdasarkan minat yang saya inginkan.				
30	Saya rasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.				
31	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi.				
32	Saya engikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.				

Lampiran vi

Kuesioner Kematangan Karir Posttest

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya membuat perencanaan karir adalah hal yang sangat diperlukan.				
2	Saya sudah mempunyai keinginan masuk ke instansi atau perusahaan tertentu setelah lulus SMK				
3	Saya sudah menuliskan rencana karir untuk 1 - 5 tahun kedepan				
4	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara keseluruhan.				
5	Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil dibidangnya				
6	Saya sering membicarakan karir dengan guru bimbingan dan konseling				
7	Saya sering mengikuti kegiatan yang mendukung karir saya kedepan				
8	Saya mencari informasi terkait karir selengkapnya kepada siapapun				
9	Saya sudah mengembangkan potensi sesuai dengan karir yang saya ambil				
10	Saya selalu mengkonsultasikan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian karir				
11	Saya mencari informasi terkait faktor pendukung dan penghambat karir saya				
12	saya selalu berusaha mengoptimalkan faktor - faktor yang mendukung karir saya				
13	Saya sudah tahu akan bekerja dibidang apa setelah lulus SMK.				
14	Saya mengetahui syarat – syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.				
15	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan – persyaratan memaasuki perguruan tinggi ataupun pekerjaan				

16	Saya sering mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dnegan perencanaan karir saya.				
17	Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikologi dari pekerjaan yang saya inginkan.				
18	Jurusan yang saya pilih nantinya akan menjadikan saya kaya akan imu				
19	Saya memahami pilihan karir yang saya inginkan				
20	Saya rasa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.				
21	Saya menentukan jurusan disekolah berdasarkan perencanaan karir saya stelah lulus SMK.				
22	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
23	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat				
24	Dengan jurusan saya yang sekarang, saya sudah memiliki gambaran karir untuk 5 – 10 tahun kedepan				
25	Saya merasa sudah sekolah ditempat yang tepat dan sesuai dnegan ketentuan karir yang saya pilih.				
26	Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan bakat saya.				
27	Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki				
28	Saya memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai.				
29	Saya menentukan pilhan karir berdasarkan minat yang saya inginkan.				
30	Saya rasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.				
31	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi.				
32	Saya engikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.				

Lampiran vii

Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Felisia Utami	69	Sangat Rendah	85	Sedang
2	Itaurrohmah	71	Sangat Rendah	102	Tinggi
3	Tri Wilujeng	72	Rendah	102	Tinggi
4	Amaniatun Fitriani	78	Rendah	88	Sedang
5	Inarotul Khusna	78	Rendah	90	Sedang
6	Vike Sitasari	78	Rendah	102	Tinggi
7	Arbangatun Solihah	79	Rendah	95	Sedang

Lampiran viii**Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Endang Susilawati	70	Sangat Rendah	72	Rendah
2	Dwi Wijianarko	71	Sangat Rendah	72	Rendah
3	Nur Aurora	78	Rendah	78	Rendah
4	Ahmad Ragil Prasetyo	80	Rendah	83	Rendah
5	Farid Wahyudin	80	Rendah	80	Rendah
6	Binti Fitria Alfi Hidayah	83	Rendah	80	Rendah
7	Putri Kusuma Wali	83	Rendah	82	Rendah

Lampiran ix

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

1. Nama : Wahyu Fatikhatul Umniyah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. TTL : Cilacap, 22 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Kolonel Sugiono nomor : 69 RT 08 / RW 04.
Desa Cipari, Kec. Cipari, Kab.Cilacap.

6. Contac Person : Email : wahyufatikhatulumniyah@gmail.com
HP : 083106208785
ID : @Wahyufatikhatul

7. Riwayat Pendidikan :

	Institusi	Tahun
a. SD	: SD Negeri 01 Cipari	(2004 s/d 2010)
b. SMP	: SMP Negeri 1 Cipari	(2010 s/d 2013)
c. SMA	: SMA Negeri 1 Cipari	(2013 s/d 2016)
d. Perguruan Tinggi	: Universitas Nahdlatul Ulama Al – Ghazali (UNUGHA) Cilacap	(2016 s/d sekarang)
e. Non Formal	: Pon.Pes AL – FIEL Kesugihan, Cilacap	(2016 s/d sekarang)

8. Peningkat kemalasan :
 - a. Tahun 2014 – 2016
 - Juara 3 :Lomba menulis Artikel Kab.Cilacap
 - Juara 2 : Story Telling Kab. Cilacap
 - Harapan 1 : Desiminator cilik Kab.Cilacap
 - Juara 3 : Traveling kepalangmerahan Kab.Cilacap
 - Juara 3 : LCC 7 materi kepalangmerahan Kab.Cilacap
 - Juara 3 : Popda cabang Pencak silat kelas C putri Kab.Cilacap
 - Juara 1 : Popda cabang Pencak silat kelas C putri distrik sidareja
 - Juara 1 : Dulongmas Pencak silat kelas B putri Kab. Cilacap

b. Tahun 2017 - 2018

- 10 penulis puisi terfavorit dari 1376 peserta LCP Tingkat Nasional
- Penulis Terpilih el – Nisa Publisher LCP Tingkat Nasional
- Penulis Terpilih Azizah Publishing LCP Tingkat Nasional
- Contributor in Within ASEAN Poetry Writing Competition
- Penulis Terpilih Sualla media oleh 1711 peserta LCP Tingkat Nasional
- Harapan 1 : Lomba menulis essay santri
- Juara 3 : Kelas B Dewasa Putri Kejuaraan pencak silat SH Cup III Piala rektor unsoed se Jateng - DIY
- Duta Genre Mahasiswa 2018 Kab. Cilacap

9. Pengalaman :
Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	PMR Madya	Ketua	2011 – 2012
2.	PMR Wira	Ketua	2014 – 2015
3.	PIKER Kec.Cipari	Ketua	2014 – 2015
4.	IPPNU Ranting Cipari	Sekretaris	2014 – 2015
5.	PAC kec. Cipari	Sekretaris	2015 – 2016
6.	PSHT Ranting Cipari	Sekretaris	2014 – 2015
7	Hima BK Unugha	Ketua	2018 – 2019

10. Motto Hidup : **Lillah, Barakah Until Jannah**

Signed
Wahyu Fatikhatul Umniyah